TANTANGAN GENDER BAGI PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE
(Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

TAKHTA ALIFINA

NIM. I73215046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Takhta Alifina

NIM : I73215046

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 April 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
D9189AFF217577408
6000
ENAM RIBU RUPIAH

TakhtaAlifina

NIM. I73215046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Takhta Alifina

NIM : I73215046

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 4 April 2019

Pembimbing

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Takhta Alifina dengan judul: **"Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal 12 April 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji II

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji III

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji IV

Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 12 April 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Takhta Alifina
NIM : 173215046
Fakultas/Jurusan : Fisip / Sosiologi
E-mail address : takhtaalifina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online

(Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

(Takhta Alifina)

ABSTRAK

Takhta Alifina, 2019, *Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Tantangan Gender, Perempuan, Ojek Online.*

Dengan perkembangan zaman, keterlibatan kaum perempuan dalam sektor publik, terutama dalam kegiatan ekonomi mengalami peningkatan. Satu tahun belakangan banyak bermunculan perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online. tentu tidak mudah bagi perempuan memasuki pekerjaan yang di dominasi laki-laki. Berbagai tantangan mereka hadapi untuk membuktikan bahwa mereka juga mampu menjalani profesi yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang di hadapi perempuan pengemudi ojek online dan bagaimana mereka menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Dan untuk menganalisanya menggunakan teori Konsep Kebutuhan Gender Maxine Molyneux. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perempuan pengemudi ojek online kerap diremehkan dan mengalami penolakan dari pelanggan karena perempuan dianggap kurang mampu menjalani profesi yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain itu, pekerjaan tersebut rawan dengan tindak kejahatan/tindakan asusila. Belajar pengalaman tersebut mereka menyikapinya dengan cara memastikan dulu orderan yang akan mereka ambil. Kemudian untuk menghindari perbuatan yang tidak diinginkan, misalnya seperti tindak asusila, beberapa dari mereka memakai tas ransel sebagai penghalang ketika sedang membonceng laki-laki, dan mereka juga bersikap tegas agar pelanggan tidak berani macam-macam. Kemudian perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online juga mendapat tanggapan dari tetangga yang menganggap pekerjaan ojek kurang sesuai dengan perempuan, namun mereka dan keluarga memberi pengertian kepada tetangga bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah…… 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 6
H. Sistematika Pembahasan 8
BAB II : KEBUTUHAN GENDER MAXINE MOLYNEUX 10
A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Pustaka 16
C. Kerangka Teori 27
BAB III : METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subyek Penelitian 38
D. Tahap-Tahap Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 45
BAB IV : TANTANGAN GENDER BAGI PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE : TINJAUAN MAXINE MOLYNEUX 49
A. Gambaran Umum Ojek Online (GO-JEK) 49
B. Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya 55
C. Kebutuhan Gender Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya 72
BAB V : PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Jadwal Penelitian
Pedoman Wawancara
Dokumentasi
Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan konsep jenis kelamin (*sex*)/ kodrati dan gender/bukan kodrat 33
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian..... 42
Tabel 4.1 Jenis dan Deskripsi Layanan GO-JEK 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globaliasasi telah menimbulkan kompetisi dalam berbagai aspek kehidupan, secara khusus telah memberikan dampak pada kehidupan perempuan. Peran perempuan di sektor publik semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dalam keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas sosial, politik, budaya, dan ekonomi.

Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi mengalami peningkatan secara signifikan. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan rumah tangga, perempuan tidak lagi hanya tergantung pada penghasilan suam. Perempuan bisa mandiri dan bekerja pada sektor publik, sehingga tingkat ketergantungan pada suami menurun.

Meskipun keterlibatan perempuan di sektor publik masih dipertanyakan. Harus diakui bahwa kecenderungan perempuan di sektor "publik" telah menjadi kekuatan penting dalam mentransformasikan kehidupan. Meskipun di pedesaan keterlibatan dalam pekerjaan di luar rumah bukanlah sesuatu yang baru. Namun keterlibatan itu lebih bervariasi dalam arti bahwa perempuan telah merespon langsung perubahan ekonomi rumah tangga dan perkembangan aspirasi perempuan.[1] Dan saat ini sudah banyak perempuan yang bekerja pada setiap bidang pekerjaan. Dibandingkan dahulu

[1] Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan belum mendapatkan kesempatan kerja seluas ini. Realitasnya adalah dalam kehidupan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan, tuntutan ekonomi menjadi faktor keterlibatan perempuan dalam sektor publik. Ketika keluarga dalam kondisi yang kekurangan, perempuan berperan sebagai aktor perekonomian untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam hal ini perempuan tidak hanya bekerja pada faktor domestik sebagai ibu dan istri. Namun perempuan juga bekerja produktif yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sebagai dampak dari perkembangan teknologi pada era globalisasi, industri digital tumbuh dan berkembang dengan cepat dengan dukungan layanan internet. Dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan sebagai pendukung aktivitas sehari-hari, berbagai aplikasi-aplikasi penunjang aktivitas masyarakat yang salah satunya adalah ojek online yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat memperoleh kendaraan sebagai alat transportasi yang aman, cepat dan pasti.

Dengan berkembang pesatnya transportasi berbasis online seperti ojek online, peminat pekerjaan tersebut juga bertambah, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Banyak orang-orang yang menjadikan profesi pengemudi ojek online sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Sebagai pekerjaan yang identik dengan laki-laki, pengemudi ojek online juga digeluti oleh perempuan. Meskipun tidak banyak perempuan yang menjalani profesi sebagai pengemudi ojek online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya berkendara dengan sepeda motor dapat dilakukan laki-laki maupun perempuan. Karena tidak ada larangan bahwa perempuan dilarang mengendarai sepeda motor. Namun secara *skill* perempuan sering dianggap lebih rendah daripada laki-laki dalam mengedarai sepeda motor. Hal tersebut sedikit menghambat perempuan pengemudi ojek online. Karena profesi pengemudi ojek online banyak didominasi oleh laki-laki, dan masyarakat menganggap pengemudi ojek yang laki-laki lebih berkompeten daripada perempuan. Padahal kaum perempuan juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam mengendarai motor dengan aman serta menjaga keselamatan penumpang.

Walaupun begitu, banyak perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online. Karena persaingan di dunia kerja semakin ketat. Dan pekerjaan pengemudi ojek online ini tidak membutuhkan *skill* khusus, asal mempunyai sepeda motor dan bisa mengendarainya, tentu juga harus mempunyai Surat Ijin Mengemudi (SIM). Waktu bekerjanya pun cukup fleksibel. Sehingga bagi ibu rumah tangga bisa bekerja tanpa meninggalkan tugas tanggungjawab ketika di rumah.

Pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa pekerjaan pengemudi ojek tidak cocok dengan perempuan. Karena kontruksi sosial yang mendefinisikan perempuan dengan pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga dan merawat anak. Namun dikarenakan tuntutan hidup yang semakin meningkat, peran perempuan juga semakin meluas. Perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga dan merawat anak saja, mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjaan di ranah publik. Mereka menjalani pekerjaan tidak lagi berdasarkan jenis kelamin. Karena penyedia jasa ojek online pun juga memberikan peluang bagi perempuan untuk dapat bergabung menjadi pengemudi ojek online.

Tantangan yang sangat di rasakan oleh perempuan pengemudi ojek online adalah tuntutan untuk bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam maupun di luar rumah tangga. Tantangan pertama adalah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan persamaan hak dengan laki laki. Sementara yang kedua adalah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Adanya stereotip dari masyarakat terhadap perempuan pengemudi ojek online, menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan yang menjalani profesi tersebut. Karena sejumlah perempuan pengemudi ojek online mengalami diskriminasi oleh penumpang yang membatalkan pesanan setelah tahu bahwa pengemudinya perempuan. Dan perempuan pengemudi ojek online dianggap kurang mampu ketika antar jemput barang dalam ukuran besar dengan mengendarai sepeda motor. Sebagai pengemudi ojek online yang dibutuhkan bukanlah hanya memiliki kemampuan mengendarai motor, namun juga harus memiliki kelengkapan persyaratan, dan harus memiliki mental dan keberanian yang tangguh, karena dalam menjalaninya mereka melalui berbagai macam rintangan dan tantangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat banyak dorongan yang melandasi pengambilan keputusan, salah satunya dorongan dari dalam diri. Perempuan berfikir untuk memilih bekerja karena akan banyak mendapatkan keuntungan ketika bekerja, dibandingkan hanya berdiam diri di rumah menjadi seorang ibu rumah tangga. Keuntungan yang akan didapat salah satunya adalah dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu mereka juga dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif dan menghasilkan. Dengan latar belakang yang berbeda-beda ketika mereka memutuskan untuk menjadi pengemudi ojek online sebagai profesi yang mereka jalani. Untuk menunjukkan eksistensinya dalam lingkungan sosial, perempuan berusaha membuktikan diri bahwa mereka mampu menjalani sebuah profesi yang setara dengan laki-laki

B. Rumusah Masalah

1. Bagaimana tantangan gender yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online di kota Surabaya?
2. Bagaimana penyelesaian dari tantangan gender yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online di kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tantangan gender apa saja yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online di kota Surabaya
2. Untuk mengetahui penyelesaian tantangan gender yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online di kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengenai Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan. Untuk pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti maupun pembaca, khususnya dalam bidang Sosial.
   b. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, sehingga bisa menjadi referensi bagi semua pihak.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tantangan dan gambaran kehidupan perempuan di balik profesi sebagai pengemudi ojek online.
   b. Memberikan pemahaman bagi masyarakat umum terkait dengan gender mengenai tantangan perempuan pengemudi ojek online.

E. Definisi Konseptual

1. Tantangan Gender bagi Perempuan

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tantangan adalah objek atau hal yang menggungah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya: kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu merupakan ~ untuk lebih giat bekerja; hal atau objek yang perlu ditanggulangi.[2]

Secara konsep, gender merupakan pensifatan pada kaum perempuan maupun laki-laki yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Dimana konsep kultural yang dipakai untuk membedakan karakteristik, perilaku, mentalitas, emosional, dan peran antara perempuan dan laki-laki yang berkembang dalam masyarakat.[3]

Dalam pengertian diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa tantangan gender bagi perempuan adalah sesuatu hal yang menguggah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dalam mendefinisikan diri dari konsep kultural dalam membedakan laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat.

2. Pengemudi Ojek Online

Pengemudi ojek online adalah orang yang bekerja sebagai pengemudi transportasi di bidang jasa transportasi online, dimana penumpang bisa mengakses aplikasi ojek online melalui smartphone untuk mendapatkan angkutan umum seperti motor maupun mobil.

[2] https://kbbi.web.id/tantang diakses pada tanggal 20-01-2019.
[3] Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam menganalisis pembahasan mengenai Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya, dibutuhkan sistematika pembahasan yang sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab yang pertama ini, peneliti memberikan gambaran maupun penjelasan mengenai latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pada bab ini, peneliti menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dan merujuk pada kajian yang akan diteliti (referensi penelitian terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti). Dan kajian pustaka meliputi: tantangan gender yang dihadapi perempuan dalam dunia kerja, perempuan yang bekerja di perkotaan (pengemudi ojek online). Serta kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran mengenai data-data yang didapatkan selama penelitian. Penyajian data meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, dan kemudian di analisis dengan teori yang relevan, peneliti dapat menggabungkan fenomena dengan teori sosial dan gender yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian, kemudian memberikan saran atau rekomendasi. Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KEBUTUHAN GENDER MAXINE MOLYNEUX

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kajian hasil penelitian terdahulu, untuk mengetahui penelitian terdahulu yang relevan. berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul:

1. Rifka Mahfuda Busro, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 menulis skripsi berjudul "*Fenomena Tukang Ojek Perempuan di Yogyakarta*" menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana perempuan pengemudi ojek online mendefinisikan diri dengan profesi mereka dan bagaimana perempuan pengemudi ojek online berinteraksi dengan penumpangnya dan berinteraksi dengan sesama tukang ojek lainnya.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori konsep gender menurut Maxine Molyneux. Dari hasil data yang telah di dapat, diketahui bahwa perempuan sebagai pengemudi ojek online mendefinisikan diri dari pekerjaan yang mereka jalani dengan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online sebagai pekerjaan utama, berjuang untuk menafkahi keluarga dengan bekerja keras, dan menambah wawasan mereka dengan bertemu berbagai orang yaitu sesama pengojek lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penumpang. Penumpang juga cukup antusias dengan adanya tukang ojek perempuan, karena pelayanan yang diberikan sudah sesuai. Sedangkan konflik yang dialami tukang ojek perempuan adalah mereka menjadi musuh oleh pengojek konvensional, dan terbengkalainya pekerjaan di rumah khususnya bagi perempuan yang sudah berkeluarga.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang dijadikan penelitian dan sudut pandang yang diambil. Karena Rifka Mahfuda Busro lebih membahas bagaimana perempuan pengemudi ojek online mendefinisikan dirinya sebagai pengemudi ojek online dan bagaimana ojek perempuan berinteraksi dengan penumpang maupun berinteraksi dengan sesama pengemudi ojek lainnya. Sedangkan peneliti sendiri lebih ke tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online dan penyelesaian yang dilakukannya. Kemudian persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu perempuan pengemudi ojek online.[4]

2. Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan, mahasiswi Universitas Telkom Bandung, menulis jurnal berjudul "*Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bndung dalam Kajian Feminisme*" menjelaskan dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana latar belakang perempuan pengemudi ojek online memilih untuk

[4]Rifka Mahfuda Busro, *Fenomena Tukang Ojek Perempuan di Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. http://digilib.uin-suka.ac.id/28294/1/12720004_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprofesi sebagai pengemudi ojek online, juga untuk mengetahui bagaimana para perempuan pengemudi ojek online mengkonstruksikan dirinya pada lingkungan masyarakat di kota bandung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil data yang telah di dapat, diketahui bahwa latar belakang pemilihan profesi sebagai pengemudi ojek online berkaitan dengan motivasi dalam dirinya yang mengkonstruksikan identitas diri mereka. Artinya, secara kapabilitas perempuan membuktikan bahwa dirinya mampu mengemban tanggung jawab dan pekerjaan yang sama dengan laki-laki. Mengenai posisi sosial di lingkungan mereka, para informan mengatakan bahwa dengan berprofesi sebagai pengemudi ojek online mereka mendapat pengakuan bahwa perempuan sebagai istri/ibu bisa membantu suami dalam menafkahi keluarga, sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Di sisi lain para pengemudi ojek online perempuan memberikan alternatif bagi konsumen yang merasa tidak nyaman jika dibonceng oleh pengemudi ojek laki-laki. Walaupun stereotip yang menganggap perempuan kurang cocok dengan pekerjaan menjadi pengemudi ojek, namun para perempuan pengemudi ojek online dapat menunjukkan kualitas dan eksistensi mereka. Sehingga mampu menyetarakan diri dengan pengemudi ojek online lainnya yaitu laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan sudut pandang yang diambil, karena Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan lebih membahas tentang fenomena perempuan pengemudi ojek online dari segi latar belakang dan stereotip masyarakat. Sedangkan peneliti sendiri lebih ke tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online dan penyelesaian yang dilakukannya. Kemudian persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu perempuan pengemudi ojek online.[5]

3. Puja Malia Harahap, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, menulis Jurnal berjudul "*Profil Perempuan Berkeluarga Bekerja Sebagai Driver Ojek Online di Gojek Kota Pekanbaru*" menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana profil perempuan bekerja sebagai driver ojek online di Gojek kota Pekanbaru dan bagaimana kontribusi pendapatan perempuan driver ojek online (istri) terhadap pendapatan keluarga.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Teori Struktural Fungsional AGIL. Dari hasil data yang telah di dapat, diketahui bahwa motif mereka memilih

[5]Irma Verasatiwi dan Roro Retno Wulan. Studi *Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme*. Acta diurnA | VOL 14 NO. 1 | APRIL 2018. Universitas Telkom Bandung. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/1145/828 diunduh pada tanggal 07-01-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sebagai driver ojek online karena gojek menawarkan sistem kerja yang efektif dan efesien dimana gojek tidak hanya menyediakan aplikasi teknologinya tetapi juga melakukan rekruitmen hingga menghubungkan driver dengan penumpang yang syarat untuk masuk ke gojek tidak begitu sulit. Selain itu jam kerja yang tidak terikat, santai tetapi pasti ada penghasilan digojek penunjang perempuan bekerja sebagai driver di gojek.

pendapatan yang sudah didapat bahwa perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online digojek ini sangat potensial dalam menunjang ekonomi rumah tangganya, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarganya cukup besar.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang dijadikan penelitian dan sudut pandang yang mau di teliti, karena dalam penelitian Puja Malia Harahap membahas tentang profil perempuan pengemudi ojek online dan kontribusi pendapatan untuk keluarga. Sedangkan peneliti sendiri lebih ke tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online dan penyelesaian yang dilakukannya. Kemudian persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu perempuan pengemudi ojek online.[6]

---

[6] Puja Malia Harahap. *Profil Perempuan Berkeluarga Bekerja Sebagai Driver Ojek Online di Gojek Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22255/21540 diunduh pada tanggal 08-01-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tania Larasati, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, menulis jurnal berjudul "*Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur*" menjelaskan masalah dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana stereotip positif dan negatif yang dialami oleh perempuan pengemudi transportasi online di Jakarta Timur.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil data yang telah di dapat, diketahui bahwa para pengemudi perempuan selama ini menjalankan pekerjaan mereka terdampak oleh stereotip dan pelabelan. Dari stereotip negatif dampaknya antara lain seperti pengemudi transportasi online sering mengalami penolakan dari penumpang dengan alasan karena tidak nyaman di antar oleh perempuan, atau karena ragu dengan kemampuan pengemudi. Dan anggapan keluarga akan pekerjaan sebagai pengemudi transportasi umum tidak aman dilakukan oleh perempuan. Sedangkan bentuk stereotip positif antara lain seperti halus dan alamiah ketika menghadapi penumpang, terbiasa dengan banyak beban sehingga cenderung teliti dan hati-hati ketika bekerja, serta sosok mereka yang kuat dan pantang menyerah menjadi sosok inspirasional.

   Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang dijadikan penelitian dan sudut pandang yang mau di teliti, karena penelitian Tania Larasati lebih menekankan pada stereotipnya. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sendiri lebih ke tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online dan penyelesaian yang dilakukannya Kemudian persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu perempuan pengemudi ojek online.[7]

B. Kajian Pustaka

1. Tantangan Gender yang Dihadapi Perempuan dalam Dunia Kerja

Dengan adanya gerakan gender, di zaman sekarang ini harusnya permasalahan gender tidak lagi terjadi ketimpangan. Sehingga posisi perempuan tidak lagi menjadi tertinggal. Laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki peluang dan potensi dalam kehidupan ekonomi sebagai mitra yang sejajar. Potensi perempuan yang merupakan mitra sejajar dengan laki-laki dimaknai sebagai kebersamaan dalam mengatur kehidupan bersama.[8]

Namun, banyak kasus dalam dunia kerja pada sektor publik menunjukkan bagi perempuan betapa tidak mudahnya dalam dunia kerja yang biasanya di dominasi kaum laki-laki. Hal tersebut bisa kita amati dari bagaimana cara perempuan dan laki-laki berkomunikasi, perbedaan kekuasaan dan status, serta stereotip antara perempuan dan laki-laki yang masih melekat pada masyarakat. Yangmana hal tersebut yang kerapkali menyulitkan perempuan untuk mudah diterima dan berhasil dalam

[7]Tania Larasati, *Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur*, Jurnal Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. http://repository.unair.ac.id/69511/3/JURNAL_Fis.ANT.17%2018%20Lar%20s.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

[8] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaanya. Dalam dunia kerja terdapat cara berkomunikasi antara perempuan dan laki-laki, Baxter (2010) mengemukakan tiga tipe tempat kerja dalam kaitannya dengan komunikasi gender, yaitu:

a. *Male Dominated Corporation*

Di tempat kerja yang didominasi laki-laki, hubungan antarpemimpin seringkali diwarnai hubungan gender yang sifatnya patriarkat, dimana masyarakatnya masih menganggap laki-laki lebih superior dalam hal tenaga, intelektualitas, dan keterampilan lain, sedangkan perempuan dianggap kurang mampu dalam hal-hal tersebut.

b. *Gender Divided Corporation*

Tipe kedua ini adalah model tempat kerja di mana pekerjaan laki-laki dan perempuan dipisahkan secara senggaja menurut apa yang dianggap sesuai dan layak untuk setiap jenis kelamin. Ada pekerjaan yang hanya dikerjakan laki-laki dan ada yang dikerjakan khusus perempuan. Bedanya dengan model pertama adalah laki-laki dan perempuan di model kedua ini dianggap setingkat serta sama-sama dihargai dan diterima apa adanya, tetapi masing-masing punya pekerjaan, cara kerja, dan cara berbahasa yang berbeda.

c. *Gender Multiple Corporation*

Model ini didasari oleh pendapat bahwa perbedaan gender itu penting dalam hidup ini, tetapi perbedaan itu bukanlah satu-satunya cara yang membedakan cara berbicara, bersikap, dan kinerja manusia. Di sini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapa orang itu dan apa perannya lebih dilihat sebagai suatu percampuran antara latar belakang pendidikan, gender, usia, status, pengalaman, kelas, etnik, dan lain-lain. Jadi, kepelbagaian yang membentuk seseorag itulah yang menentukan siapa orang itu, yang berbeda dengan orang lain. Sifat feminine dan maskulin dianggap sesuatu yang bersifat multidimensional, tidak dipandang sebagai sesuatu yang berlawanan.[9]

Tantangan yang sangat di rasakan oleh perempuan dengan profesi yang menuntut totalitas bekerja tinggi. yang menuntut untuk bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam maupun di luar rumah tangga. Perempuan harus bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengemban profesi di luar rumah sesuai bidangnya. Terkadang tuntutan profesi sering menjadikan perempuan mengalihkan tanggung jawab dan tugasnya kepada perempuan pengganti atau sering di sebut pembantu rumah tangga.

Dari sini terindikasi bahwa permasalahan yang di hadapi perempuan terdiri dari atas dua tantangan dan hambatan hambatannya. tantangan pertama adalah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan persamaan hak dengan laki laki. Sementara yang kedua adalah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

[9] Ester Kuntjara, *Gender, Bahasa, & Kekuasaan* (Jakarta: Libri, 2012), hlm 159-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan persamaan hak dengan laki laki menuntut perempuan mengaktualliasasikan seluruh potensi yang di milikinya pada berbagai sektor, bukan hanya sektor yang di pandang pantas dan layak untuk kaum laki laki. Tantangan ini tentunya di laksanakan bukan menyalahi kodratnya sebagai makhlik lemah yang wajib di lindungi, melainkan perempuan harus menunjukan bahwa dirinya merupakan makhluk yang berpotensi.

Tantangan ke dua adalah bagaimana melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu tentunya di harapkan mampu merawat dan membimbing anak anaknya dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhannya. Dan sebagai istri, Perempuan juga di tuntut agar dapat menyeimbangkan peran dan tanggung jawabnya yang sama sehingga suami tidak di nomor duakan. Perempuan benar benar di tuntut untuk dapat melaksanakan secara adil.

Untuk melaksanakan tantangan tersebut tentunya tidak terlepas dari hambatan hambatan yang berasal dari dalam keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu perempuan hendaknya tanggap terhadap kondisi-kondisi yang di rasakan dapat menghambat eksistensinya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan hendaknya mampu menunjukkan bahwa dirinya tidak mengabaikan tanggung jawab dan perannya dan sebagai ibu rumah tangga. Adapun hambatan muncul dari masyarakat hendaknya disikapi bahwa perempuan mampu menjalankan ke dua peran dan tanggung jawabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara adil dan bijaksana. Artinya perempuan harus mampu menunjukkan bahwa keluarga yang di binanya adalah harmonis.[10]

Perempuan membutuhkan waktu sekian lama untuk bisa meraih status sosial yang lebih baik dalam dunia kerja. beberapa pemerhati masalah perempuan menyatakan bahwa kehidupan banyak perempuan di dunia sudah lama terbelenggu dalam masyarakat patriarkat yang membuat perempuan seringkali menerima kehidupan mereka sebagai nasib yang sudah ditakdirkan sehingga tidak berani mempertanyakan ataupun mengubahnya. [11]

Jadi, jika kita ingin mengetahui mengapa perempuan kurang berprestasi seperti laki-laki, sebaiknya tidak ditinjau dari apa yang tidak bisa dilakukan perempuan, melainkan dari pekerjaan yang dilakukan perempuan itu sendiri sesuai dengan pilihannya. Pandangan seperti itu tentu saja akan melepaskan perempuan dari belenggu stereotip laki-laki dan perempuan, serta mendorong perempuan untuk berprestasi pada bidang yang ditekuninya.

Dalam perkembangannya, masalah dunia kerja akan selalu dikaitkan dengan masalah gender dan budaya. Kedua faktor itu tampaknya selalu memegang peranan penting dalam masalah ini. baik budaya maupun gender memiliki komponen yang tampak secara fisik. Keduanya

[10]http://fdm-cyangquino.blogspot.com/2010/10/gender-permasalahan-dan-tantangan-nya.html diakses pada tanggal 08-12-2018
[11] Ester Kuntjara, *Gender, Bahasa, & Kekuasaan* (Jakarta: Libri, 2012), hlm 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memengaruhi identitas seseorang; interaksi interpersonal dengan atasan, sesama, dan bawahan dalam dunia kerja; keterikatan dengan kelompoknya; dan jalan menuju kekuasaan yang dicapainya.[12]

2. Perempuan yang Bekerja di Perkotaan (pengemudi ojek online)

Semenjak awal terbentuknya perkotaan, telah ada diferensiasi yang besar di antara berbagai golongan dan kelas sosial. Diferensiasi ini terbentuk, antara lain, karena akses yang berbeda dalam sumber daya dan posisi seseorang dalam struktur produksi yang ada. Biasanya diferensiasi ini diperkuat oleh beberapa ciri sosial, seperti ras, kelompok etnis, atau jenis kelamin.

Faktor dalam sejarah yang mempengaruhi pembentukan komposisi penduduk kota, proses ini menunjukkan bahwa ada pemilahan ketenagakerjaan. Perlu diketahui untuk memahami bahwa struktur yang dihadapi kaum perempuan pada saat memasuki pasar tenaga kerja di kota merupakan hasil perkembangan yang cukup lama. Hal ini untuk mengimbangi kecenderungan orang untuk melihat partisipasi kerja perempuan semata-mata dari keputusan tingkat individu saja atau melihatnya dari karakteristik tenaga kerja perempuan yang diasosiasikan dengan kerja domestik.[13]

---

[12]*Ibid*.hlm 158.
[13]Ratna Saptari, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm 350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat perkotaan muncul bersamaan dengan proses industrialisasi dan modernisasi dengan berbagai produktifitasnya berbasis pada upah dan gaji. Sehingga terbentuknya masyarakat baru yang mulai meninggalkan budaya patriarki dan lebih bersifat modern. Yangmana dalam masyarakat tersebut, dibedakan secara tegas ranah gender antara ranah domestik yang reproduktif dan ranah publik yang produktif.

Dalam mengaktualisasikan diri, dan pembagian kerja berdasarkan gender tidak lagi mengikuti pembagian tugas lama pada awal abad ke-20. Perempuan tidak lagi hanya mengurus rumah tangga dan anak-anak, dan laki-laki tidak lagi harus menjadi pencari nafkah utama. Dalam melaksanankan tugas dan tanggung jawabnya cenderung dikerjakan secara bersama-sama. Karena semua berpeluang untuk bekerja di bidang yang sama dalam meningkatkan karir, baik perempuan maupun laki-laki.

Pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat urban, dalam sektor publik banyak bidang pekerjaan tidak lagi mengandalkan kekuatan fisik yang menjadi keunggulan laki-laki. Karena pekerjaan yang ditemukan di perkotaan pun sangat beragam. Kemampuan *multitasking* dan analitis yang cenderung dimiliki oleh perempuan dapat menempatkan mereka melampaui laki-laki. Sehingga pada kasus-kasus tertentu perempuan cenderung lebih unggul daripada laki-laki.

Tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwa peran antar gender perempuan maupun laki-laki di masyarakat, masih sedikit dipengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh budaya patriarki.[14]Misalnya pada perempuan pengemudi ojek online, walaupun sepasang suami istri sama-sama bekerja, akan tetapi ketika pulang ke rumah, perempuan akan menjalankan perannya sebagai ibu dengan menjalanan pekerjaan domestik.

Dengan berkembangnya kehidupan perkotaan yang dibarengi dengan kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang ada, tidak terkecuali perempuan yang hidup di perkotaan. Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, banyak perempuan yang bekerja di sektor publik, salah satunya pekerjaan pada sektor jasa.

Sektor jasa meliputi berbagai kegiatan yang sangat beraneka ragam, sebagaimana dikemukakan Chant, sektor jasa ini bisa meliputi bangunan, perdagangan, transportasi, keuangan, pemerintahan, pelayanan sosial, dan pelayanan domestik. Meskipun komposisinya sangat bervariasi, ada kecenderungan umum dalam jenis-jenis keja di sektor jasa yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki.[15]

Dalam perkembangan layanan transportasi online pada tahun 2015 merupakan masa yang fenomenal di Indonesia. Dalam rentang waktu satu tahun, GO-JEK berkembang menjadi sebuah layanan jasa transportasi ojek

---

[14] Siti Azisah, Dkk, *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Buday*, ISBN: 978-602-328-199-2, Seri Kemitraaan Universitas Masyarakat (Kum) Uin Alauddin Makassar, hlm 11. https://batukarinfo.com/system/files/2.%20Buku%20Saku%20Gender.pdf diunduh pada tanggal 18-01-2019.

[15]Ratna Saptari, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

online yang besar. Dan di ikuti oleh GrabTaxi dengan layanan GrabBike. Kemudian ada lagi layanan asal Amerika Serikat, Uber, yang hadir di tanah air pada tahun 2014. Sehingga hal tersebut membuat persaingan diantara penyedia jasa transportasi online semakin sengit

PT. Gojek Indonesia yang mengawali jasa ojek online di Indonesia, yang didirikan oleh Nadiem Makarim. GO-JEK merupakan startup yang menghadirkan layanan paling banyak, dibandingkan dengan para pesaingnya. Dengan layanan seperti GO-MASSAGE dan GO-CLEAN, layanan isi pulsa GO-PULSA, layanan cuci dan perbaikan kendaraan GO-AUTO, serta layanan pengiriman obat GO-MED.

GO-JEK pun meluncurkan metode pembayaran GO-PAY, karena metode pembayaran kerapkali menghambat para pengguna ketika menggunakan layanan. Selain bisa memberikan uang langsung ke pengemudi GO-JEK, pengguna juga bisa menggunakan layanan GO-PAY untuk membayar pengemudi GO-JEK dengan melaului GO-PAY. Gojek juga bekerja sama dengan marketplace. Seperti Tokopedia dan Bukalapak untuk mengantarkan barang pesanan dari penjual kepada para pembeli melalui layanan GO-SEND.[16]

Tidak berbeda jauh dengan GO-JEK. Sebuah perusahaan asal Malaysia yang dikenal sebagai GrabTaxi. Sebagai perusahaan yang melayani software penyedia transportasi dan terdapat di enam negara di

[16]https://id.techinasia.com/kilas-balik-perkembangan-transportasi-online-sepanjang-tahun-2016 diakses pada tanggal 03-01-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asia Tenggara. Seperti Malaysia, Vietnam, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia. Merevolusi industri pertaksian di Asia Tenggara merupakan visi dari Grab. Di Indonesia, Grab melayani pemesanan kendaraan laksana ojek, taksi, mobil, pembelian makanan, ekspedisi barang, dan penyewaan mobil.[17]

Ojek online merupakan salah satu jenis penyedia jasa di sektor transportasi. Yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan ojek konvensional. Biaya yang dibebankan kepada pengguna layanan ojek online lebih murah dibandingkan dengan ojek konvensional. Meskipun pengemudi ojek online didominasi oleh laki-laki, namun perempuan juga bisa menjadi pengemudi ojek online.

Penyedia jasa transportasi online seperti Gojek dan Grab sendiri membuka peluang kepada siapa saja yang ingin menjadi pengemudi ojek online, tentu juga harus memenuhi syarat yang ditetapkan oleh masing-masing penyedia jasa.

Dilansir dari CNN Indonesia, Sosiolog Universitas Indonesia, Ganda Upaya mengatakan peningkatan jumlah penduduk membuat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin tinggi, dan ini mendorong kaum perempuan memutuskan untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan apapun untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

[17]https://ktabankdbsjakarta.blogspot.com/2018/01/perbedaan-gojek-dan-grab-sejarah-dan.html diakses pada tanggal 16-01-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ganda juga menambahkan, kondisi ini lama-kelamaan mengubah norma yang ada di masyarakat. Jika sebelumnya perempuan tidak mau mengerjakan pekerjaan laki-laki, kini mereka mau melakukannya. Akhirnya masyarakat pun bisa menerima perubahan ini secara terbuka.

Apalagi kondisi ini didukung dengan bukti bahwa perempuan pun dapat melakukan pekerjaan yang tadinya hanya bisa dilakukan oleh laki-laki. Salah satunya menjadi sopir ojek, sopir bus, atau bahkan menjadi masinis, tambah Ganda. "Ada perubahan sosial yang besar dalam masyarakat Indonesia yang selama ini patriarki. Perempuan sekarang merasa setara dengan laki-laki jadi mereka merasa identitasnya sama-sama pekerja sekarang," kata Ganda kepada CNNIndonesia.com.

Perubahan fenomena dan pergeseran norma yang telah terjadi saat ini, kata Ganda, memiliki dampak positif dan negatif. Positifnya, perempuan menjadi punya keleluasaan untuk mendapatkan pendapatan sendiri. Lapangan pekerjaan yang semakin terbuka membuat perempuan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga atau wanita pekerja kantoran, tapi bisa juga melakukan pekerjaan seperti sopir kendaraan umum.

Fenomena tersebut juga membawa dampak lain yang menurut Ganda menyangkut masalah keluarga. Perempuan yang sudah berkeluarga biasanya akan mengalami masalah pembagian kerja yang berkaitan dengan rumah tangga demi profesi barunya itu. "Pembagian kerja di rumah jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan antara laki-laki dan perempuan. Harus ada kesepakatan di antara keluarga misalnya bagaimana mendidik anak-anaknya," ujar Ganda.

Memang tidak bisa dipungkiri, menjadi pengemudi ojek secara tak langsung juga akan menguras waktu perempuan untuk keluarga, apalagi ketika si perempuan itu tidak bekerja sebelumnya. Jenis pekerjaan ini memang tidak memiliki "jam kerja" tertentu dan pelaku bisa mengatur sendiri hal itu. Hanya saja, untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak maka waktu 'narik' juga harus lebih lama.[18]

C. Kerangka Teori

1. Pengertian Konsep Gender

Dalam konsep gender, maka perlu dibedakan antara kata *seks* (jenis kelamin) dan *gender*. Jenis kelamin adalah ciri yang membedakan antara dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia berjenis perempuan memiliki vagina, memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, dan mempunyai alat menyusui. Sedangkan laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memproduksi sperma, dan memiliki jakala (*kala menjing*).

Secara biologis selamnya alat-alat tersebut melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan. Artinya secara biologis alat-alat tersebut

[18]https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160119144951-277-105311/sosiolog-ada-perubahan-norma-ketika-wanita-jadi-sopir-ojek diakses pada tanggal 08-01-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Tidak berubah secara permanen dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat*.

Konsep gender merupakan suatu pensifatan yang melekat pada kaum perempuan maupun laki-laki yang di konstruksi secara kultural maupun sosial. Misalnya, bahwa laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa, sedangkan perempuan itu dikenal lembut, cantik emosional, atau keibuan. Sementara, sifat itu sendiri dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang keibuan, lemah, lembut, emosional, sementara juga ada perempuan yang rasional, kuat, perkasa. Sifat dan ciri tersebut dapat berubah dan terjadi dari tempat ke tempat yang lain, dan dari waktu ke waktu, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.[19]

Pada dasarnya, kesetaraan gender itu untuk laki-laki dan perempuan. Namun selama ini kaum perempuan dianggap sebagai kelompok yang tertinggal daripada laki-laki dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan gender. Misalnya seperti posisi penting dalam politik, kukuasaan dalam pengambilan keputusan, baik dalam keluarga maupun pemerintahan.

[19] Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sifat gender merupakan perilaku dan sifat dan yang diharapkan pada perempuan dan laki-laki berdasarkan pada nilai, norma, dan budaya masyarakat pada masa tertentu.

Mengenai apa yang dianggap pantas atau tidak pantas, dan apa yang harus dilakukan perempuan dan laki-laki berdasarkan pada nilai, norma, dan budaya masyarakat pada masa tertentu adalah peran gender. Misalnya, laki-laki adalah sebagai pemimpin, bekerja untuk mencari nafkah, direktur, presiden, sedangkan perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga (mengasuh anak, mencuci, dan memasak,), guru, sekretaris perawat, dan sejenisnya.

Sedangkan ruang bagi perempuan dan laki-laki untuk melakukan perannya adalah ranah gender. Sebagaimana yang membedakan peran dalam ranah publik maupun ranah domestik. Untuk wilayah umum dimana pekerjaan ekonomis dan produktif seperti bekerja di kantor, mall, dan pasar merupakan ranah publik. Sedangkan untuk wilayah keluarga misalnya dapur, kasur, dan sumur merupakan ranah domestik.[20]

[20]Siti Azisah, Dkk, *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Buday,* ISBN: 978-602-328-199-2, Seri Kemitraaan Universitas Masyarakat (Kum) Uin Alauddin Makassar, hlm 6. https://batukarinfo.com/system/files/2.%20Buku%20Saku%20Gender.pdf diunduh pada tanggal 18-01-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian jenis kelamin (*sex*) itu berbeda dengan pengertian gender. Tabel berikut ini menyajikan perbedaan konsep jenis kelamin dan gender dan perbedaan konsep kodrati dan bukan kodrati.[21]

Tabel: 2.1
Perbedaan konsep jenis kelamin (*sex*)/ kodrati dan gender/ bukan kodrat beserta contoh-contohnya.

Jenis Kelamin (Seks) **Contoh kodrati**	**Gender** **Contoh Bukan Kodrati**
Peran reproduksi merupakan kodrat yang ditentukan oleh Tuhan.	Peran sosial merupakan buatan manusia dan bukan kodrat Tuhan
Peran reproduksi kesehatan berlaku sepanjang masa.	Peran sosial bergantung pada keadaan dan waktu.
Mengenai perbedaan organ biologis khususnya pada bagian alat-alat reproduksi antara perempuan dan laki-laki. Sebagai konsekuensi dari fungsi alat-alat reproduksi, maka laki-laki mempunyai fungsi membuahi (spermatozoid), sedangkan perempuan mempunyai fungsi reproduksi seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.	Menyangkut perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab perempuan dan laki-laki sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan dari masyarakat. Sebagai konsekuensi dari hasil kesepakatan masyarakat, maka pembagian peran perempuan di ranah domestik dan bertanggung jawab dalam urusan rumahtangga, sedangkan laki-laki adalah mencari nafkah dan bekerja di ranah publik.
Peran reproduksi tidak dapat berubah; sekali menjadi laki-laki, mempunyai penis,	Peran sosial bisa berubah: Peran istri sebagai ibu rumahtangga dapat

[21]Herien Puspitawati, *KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor, 2013. http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka selamanya menjadi laki-laki; sebaliknya sekali menjadi perempuan dan mempunyai rahim, maka selamanya akan menjadi perempuan.	berubah menjadi pencari nafkah atau pekerja, disamping masih menjadi istri juga.
Peran reproduksi tidak dapat dipertukarkan: tidak mungkin peran perempuan membuahi dan laki-laki melahirkan.	Peran sosial dapat dipertukarkan Untuk saat-saat tertentu, bisa saja suami tinggal di rumah dan mengurus rumahtangga karena tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur, sementara istri bertukar peran untuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
Menstruasi	Bekerja di dalam rumah dan dibayar (pekerjaan publik/produktif di dalam rumah) seperti membuka salon kecantikan, jualan masakan, mencuci pakaian/laundry, menjahit/ tailor, mengasuh dan mendidik anak orang lain (babbysitter/ pre-school), pelayanan kesehatan.
Mengandung/ hamil	Bekerja di luar rumah dan dibayar (pekerjaan publik di luar rumah).
Melahirkan anak bagi Perempuan	Bekerja di dalam rumah dan tidak dibayar (pekerjaan domestik rumahtangga) seperti memasak, membersihkan rumah, menyapu halamam, mencuci pakaian keluarga, menjahit pakaian keluarga.
Membuahi	Bekerja di luar rumah dan tidak dibayar (kegiatan sosial kemasyarakatan) bagi laki-laki dan perempuan.
Menyusui anak/ bayi dengan payudaranya	Mengasuh anak kandung bagi laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi Perempuan	atau perempuan, mendidik memandikan, membacakan buku cerita, menemani tidur, menyusui anak bayi dengan menggunakan botol.
Sakit prostat untuk Laki-laki	Mengangkat beban, memindahkan barang, memperbaiki listrik dan lampu, membetulkan perabot dapur, bagi perempuan atau laki-laki.
Sakit kanker rahim untuk Perempuan	Menempuh pendidikan tinggi, memilih program studi SMK-Tehnik Industri, memilih program studi memasak dan merias, menjadi dokter, menjadi guru TK/SD, menjadi pejabat publik, menjadi tentara militer, menjadi koki bagi perempuan atau laki-laki.

Sumber: Herien Puspitawati, *KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER*

Oleh karena itu gender bukanlah suatu kodrat ketentuan yang ditetapkan oleh Tuhan, melainkan suatu pembedaan yang diasosiasikan melalui sejarah yang panjang. Pembagian yang telah ditentukan Tuhan tidak bisa ditukarkan antara laki-laki dan perempuan disebut pembagian seksual. Sedangkan setiap pembagian peran, sifat maupun watak perempuan dan laki-laki yang bisa dipertukarkan adalah pembagian yang dimaksud adalah gender tersebut. oleh karena itu, gerder berbeda dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman ke zaman, berbeda dari suatu tempat ke tempat, berbeda dari suatu kelas ke kelas lain.[22]

2. Maxine Molyneux: Konsep Kebutuhan Gender

Maxine Deirdre Molyneux adalah seorang sosiolog yang karyanya berfokus pada gerakan perempuan. Molyneux lahir pada 24 Mei 1948 di Karachi, Pakistan. Molyneux menikah dengan Profesor Fred Halliday (almarhum), yang dengannya dia memiliki seorang putra, Alex.

Menurut Maxine Molyneux, bahwa kepentingan perempuan dan kepentingan gender adalah kategori yang berbeda. Pertanyaan utamanya adalah bagaimana perempuan dan negara saling mempengaruhi, dan fokusnya adalah gerakan perempuan. Dengan meneliti kategori-kategori hubungan yang bisa berubah dan dibentuk dari tatanan gender dan negara, seperti minat dan hukum. Dia ingin mengembalikan negara dan subjek politik ke pemikiran demokratisasi, modernisasi, dan pembangunan.

University of Essex merupakan tempat Molyneux belajar sosiologi. Dan sekarang Molyneux adalah Profesor Sosiologi dan Direktur Institute of the Americas, University College London. Dalam penelitiannya tentang perbedaan yang berpengaruh antara kebutuhan dan kepentingan gender. Membahas masalah-masalah seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial, masyarakat dan pembangunan, serta gender dan politik di Amerika Latin.

[22] Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm 157-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Molyneux merupakan salah satu pendiri majalah Feminist Review dan editor majalah Ekonomi dan Masyarakat pada tahun 1979, dia terlibat dalam pengembangan lebih lanjut dari perdebatan tentang teori. Molyneux juga seorang konsultan untuk beberapa organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta Oxfam dan LSM lainnya.[23]

Dalam mempertimbangkan posisi subordinat perempuan terhadap laki-laki dalam masyarakat, pada tahun 1984 Molyneux mengembangkan konsep kebutuhan gender. Yang mana penilaian kebutuhan gender berdasarkan perbedaan kebutuhan antara perempuan dan laki-laki. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dibedakan sebagai berikut:

a. **Kebutuhan Praktis Gender**. Kebutuhan perempuan yang berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan seperti penghasilan tunai untuk kebutuhan rumah tangga, dan pelayanan dasar perumahan seperti ketersediaan makanan, minuman, sumber air bersih, dan pemeliharaan kesehatan. Meskipun masih belum merubah posisi subordinat perempuan, maka sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengetahui kebutuhan praktis perempuan guna memperbaiki kondisi kehidupan kaum perempuan.

b. **Kebutuhan Strategis Gender**. Merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keadaan yang dibutuhkan untuk mengubah posisi

[23] https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Maxine_Molyneux&prev=search diakses pada tanggal 26-01-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subordinat perempuan. Kebutuhan strategis yang berkaitan dengan usaha untuk memperjuangkan jaminan hukum terhadap hak-hak legal, kesetaraan dalam memiliki properti, mendapatkan upah yang sama atau setara, penghapusan tindak kekerasan, akses untuk mendapatkan kredit dan sumberdaya lainnya, sehingga perempuan memiliki kontrol atas tubuhnya sendiri. Yang mana berhubungan dengan isu kontrol maupun kekuasaan, sampai dengan eksploitasi pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.[24] Dengan berusaha mencapai kesetaraan dan keadilan gender.

Dalam konsep kebutuhan gender Molyneux, yaitu kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender. Kebutuhan praktis gender berkaitan dengan kegiatan yang berupaya memenuhi kebutuhan dan memaksimalkan peran perempuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan kebutuhan strategis gender berkaitan dengan upaya untuk mengatasi ketertinggalan perempuan di dalam masyarakat. Dengan mengedepankan berkeadilan gender antara perempuan dan laki-laki dalam menciptakan struktur dan tatanan.

Perlunya prinsip pembagian kerja dalam keluarga secara seimbang yaitu dengan membangun prinsip hubungan yang egaliter antara suami dan istri. Melalui pola pembagian kerja yang tidak membedakan gender, tetapi

[24] Herien Puspitawati, *KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor, 2013. http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kebutuhan tersedianya waktu yang tercurahkan untuk bersama-sama mengatur dan mengurus kehidupan bersama. Pada hubungan ini proses kerjasama dan tolong menolong demikian erat terjalin sehingga dapat membentuk suatu tim yang kompak sehingga akan terjadi keharmonisan dan kesetaraan gender.[25]

[25]Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Tantangan Gender bagi Perempuan pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya) ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. *Metodologi* kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Baik berupa lisan dari orang-orang, kata-kata tertulis, dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor).[26] Sehingga dapat memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dengan memperbanyak pemahaman secara mendalam dan lebih rinci.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari segi konsep, persepsi, persoalan, dan tentang perilaku manusia yang diteliti. Dan semua penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dengan tidak menggunakan prosedur analisis kuantitatif atau cara statistik lainnya, disebut Penelitian kualitatif. [27]

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan "Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi perempuan pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)" dengan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif

[26] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 4.
[27] *Ibid*. hlm 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari informan, sebagai upaya untuk memahami isu-isu secara rinci tentang situasi dan tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online di kota Surabaya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Surabaya, karena di Kota Surabaya dapat kita temui perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online. Kemudian dalam penelitian ini membutuhkan waktu empat bulan yaitu terhitung sejak akhir bulan Desember sampai awal bulan April . Dalam melakukan penelitian, peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subyek penelitian termasuk salah satu faktor penting dalam penggalian data (informasi) secara mendalam. Subyek yang mengerti dan memahami informasi penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami sasaran penelitian disebut informan penelitian.[28] Dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan bagaimana peneliti mengambil langkah agar informasi atau data bisa ia peroleh dari informan penelitian. Oleh karena itu yang paling terpenting adalah peneliti "menentukan" informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan.[29] Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah perempuan pengemudi ojek online di Kota Surabaya. Peneliti menggunakan teknik sampling *snowball sampling* untuk mendapatkan informan yang sesuai.

[28] Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 78.
[29] *Ibid*, hlm 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Snowball sampling yang biasa dikenal sebagai rantai rujukan. Dalam teknik *snowball* sampling, peneliti untuk pertama kali bertemu dengan informan yang dianggap sesuai, dan kemudian meminta rekomendasi untuk dijadikan informan selanjutnya. Yang terpenting adalah mereka merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi untuk memberikan informasi kepada peneliti dengan menggunakan jaringan sosial yang mereka miliki.

Teknik *snowball* sampling sering digunakan untuk mencari informan tersembunyi. Misalnya pada kelompok yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan lainnya. *Snowball* sampling adalah teknik menentukan informan dengan jumlah sedikit pada awalnya, kemudian lama-kelamaan menjadi banyak dengan tujuan jika jumlah yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang maksimal, maka mencari informan lagi guna memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian jumlah informan akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding.

Tabel: 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Status
1	Nurul	22 Tahun	Belum Menikah
2	Yulianah	45 Tahun	Sudah Menikah
3	Siti	41 Tahun	Sudah Menikah
4	Juliana	48 Tahun	Sudah Menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Nur Amanah	45 Tahun	Sudah Menikah
6	Nur Azizah	30 Tahun	Sudah Menikah
7	Riri	27 Tahun	Belum Menikah
8	Julia	30 Tahun	Sudah Menikah
9	Ella	22 Tahun	Belum Menikah

Sumber: Data peneliti

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak terpisahkan dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dengan salah ciri pokok peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Menurut Bogdan ada tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis. Tahap-tahap penelitian ini yang nantinya akan memberi gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.[30] Seperti penjelasan berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan, meliputi :
   a. Menyusun proposal penelitian
   b. Menentukan lapangan penelitian
   c. Mengurus surat perizinan
   d. Memilih dan memanfaatkan informan
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi :
   a. Mempersiapkan diri dengan memahami latar penelitian

[30] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memasuki lapangan penelitian

c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan

3. Tahap Analisis Data, meliputi

a. Menganalisis data

b. Interpretasi data

c. Menyusun laporan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang jelas dan akurat untuk pengoptimalan keberhasilan bagi peneliti maka pada tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan masih dalam bentuk asli (belum diolah). Untuk mendapatkan data primer, dapat menggunakan teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Tahap observasi bertujuan untuk memperoleh data primer yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan kepada obyek yang diteliti. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tantangan perempuan pengemudi ojek online di kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara bertemu langsung atau tatap muka antara peneliti dan informan adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara struktural, dan mendalam (*indept interview*).

Untuk melakukan wawancara struktural, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk digunakan sebagai pedoman wawancara, sehingga tidak keluar dari pembahasan dari permasalahan yang akan di teliti. Karena wawancara struktural merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terencana. Dengan penggalian data berupa tanya jawab secara sistematis tentang pokok-pokok tertentu.[31]

Dalam mengumpulkan data primer, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap perempuan pengemudi ojek online. Untuk pertama kali peneliti menemui informan yaitu Nurul di dekat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan peneliti juga direkomendasikan oleh Nurul untuk informan selanjutnya yaitu Ella. Kemudian Peneliti mencari informan di daerah Ketintang dan bertemu dengan perempuan pengemudi ojek online yaitu ibu Yulianah dan ibu Siti pada hari yang sama. Kemudian peneliti menuju daerah Menur Pumpungan dan di situ

[31]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 190-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bertemu dengan ibu Juliana. Selanjutnya peneliti bertemu dengan ibu Nur Azizah di depan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, namun pada saat itu ibu Nur Azizah sedang ada orderan, jadi kami membuat janji untuk bertemu di lain hari. Dan beberapa hari kemudian ibu Nur Azizah mengabari bahwa akan ada kopdar *driver* GO-JEK. Peneliti akhirnya turut hadir di acara kopdar tersebut, dan disana bertemu dengan perempuan pengemudi ojek online lainnya yaitu Riri dan Julia.

2. Pengumpulan data sekunder

   Pada pengumpulan data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, Data sekunder deperoleh dari sumber kedua, misalnya internet, e-book, jurnal, berita online dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder pada penelitian Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online ini adalah studi kepustakaan.

   Untuk mendukung data primer, peneliti mempelajari studi pustaka lewat berbagai sumber buku, internet, e-book, jurnal, berita online dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu yang berkaitan dengan permasalahan gender dan perempuan pengemudi ojek online. Studi pustaka sangat membantu peneliti, karena studi pustaka bisa dijadikan referensi yang mendukung untuk menambah wawasan baru dan kelancaran dalam menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis data ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data. Peneliti menganalisis terkait jawaban wawancara dari informan penelitian. Namun apabila jawaban tersebut dirasa kurang memadai, maka peneliti melakukan wawancara atau melanjutkan tanya jawab kepada informan. Wawancara dilakukan sampai data yang diperoleh di anggap sudah kredibel oleh peneliti.

Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif, yang dilakukan adalah mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian dengan cara seperti mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang bisa dikelolah, dan menemukan apa yang penting. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa proses yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, penyederhanaan kata-kata dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Dan tahap ini berlangsung dari awal penentuan kerangka konseptual penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menggolongkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal penting yang dilakukan selama penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai teks naratif dan jenis bentuk table yang didapatkan dari catatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat megintrepretasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan melalui penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan tidaklah langkah final dari suatu analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sehingga bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu kesimpulan tersebut masih perlu di verifikasi. [32]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengevaluasi atau mengecek tentang keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Pada tahap ini peneliti mengecek kembali keterangan-keterangan maupun informasi yang diberi informan. Dan kemudian memastikan keterangan yang dilakukan informan. Dalam penelitian

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 247-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi.

Pada pemeriksaan data terdapat teknik triangulasi yang mana langkah yang diterapkan adalah membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam penelitian.[33] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh. Melalui cara dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan informan lainnya dari berbagai latar belakang.

   Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan perspektif antara informan (perempuan pengemudi ojek online) yang sudah menikah atau berkeluarga dengan informan yang belum menikah. karena dengan latar belakang status tersebut bisa membandingkan sumber data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

2. Triangulasi Teori

   Triangulasi teori berguna untuk menyelamatkan peneliti dari kekurangan sumber data yang diperoleh. Dengan mencari penjelasan atau tema pembanding dan kemudian di analisis dengan menguraikan pola, dan

[33] Lexy J Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara sumber data utama dan sumber data pembanding. Dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat ditunjang dengan data. Dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data secara induktif.

Peneliti menggunakan berbagai sumber teori yang mendukung dan sesuai dengan tema penelitian seperti teori gender, kajian ilmiah mengenai perempuan dan dunia kerja yang ada di perkotaan, dan pengetahuan umum mengenai ojek online yang ada di Indonesia. Dan kemudian data dari teori tersebut di analisis dengan menguraikan pola dan mengorganisasikannya sehingga dapat sistematis dan sesuai dengan tema.

3. Triangulasi Kejujuran Peneliti

   Triangulasi kejujuran, subjetivitas, dan kemampuan peneliti dalam merekam data yang diperoleh di lapangan. Sering kali sadar atau tanpa sadar peneliti sebagai manusia biasa bisa melakukan tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data. Peneliti bisa saja kadang terlalu melepaskan subjektivitas, atau rekaman yang salah ketika penggalian data di lapangan. Dengan adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut, maka triangulasi terhadap peneliti perlu dilakukan agar data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

   Peneliti melakukan triangulasi kejujuran peneliti dengan meminta bantuan orang lain untuk melakukan pengecekan kembali seperti wawancara ulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada informan dengan pertanyaan yang sama, serta merekam data yang ada di lapangan sehingga bisa merekap kembali hasil wawancara melalui rekaman yang telah dilakukan. Hal ini sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.[34] Sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan karena sudah terverifikasi.

[34]Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 264-265..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TANTANGAN GENDER BAGI PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE : TINJAUAN MAXINE MOLYNEUX

A. Gambaran Umum Ojek Online (GO-JEK)

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau yang biasa dikenal dengan GO-JEK didirikan pada tahun 2010 oleh Nadiem Makarim di Jakarta. GO-JEK merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang bergerak di bidang jasa transportasi. Aplikasi GO-JEK hingga bulan Juni 2016 sudah diunduh hampir sebanyak 10 juta kali di Google Play oleh pengguna Android. Dan kini juga tersedia untuk pengguna iOS, di App Store.[35]

GO-JEK dikenal sebagai layanan ojek modern dan professional yang di dukung dengan smartphone yang berbasis internet. Di dalam smartphone tersebut tersedia atau telah dilengkapi dengan fitur GPS. Pengemudi GO-JEK dapat melihat arah jalan alamat pelanggan, sehingga memudahkan pengemudi dan mempercepat untuk sampai pada tempat tujuan. Konsep modern dari GO-JEK adalah juga menawarkan pembayaran secara elektronik yaitu melalui GO-PAY. GO-JEK juga tidak melupakan faktor keamanan yang merupakan prioritasnya. Keamanan juga tidak luput dari perhatian GO-JEK yaitu pengemudi GO-JEK yang berpengalaman dan memiliki ijin mengendara. Pengemudi ojek juga dilengkapi dengan seragam resmi berupa jaket dan helm yang beridentitas perusahaan GO-JEK.

[35] https://id.wikipedia.org/wiki/GO-JEK diakses pada tanggal 28-02-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai layanan jasa ojek online di Indonesia, GO-JEK telah berevolusi dengan menyediakan layanan transportasi dan gaya hidup sesuai permintaan yang menggerakkan kota. Sehingga sekarang GO-JEK telah beroperasi di lebih dari 50 kota di Asia Tenggara. dengan lebih banyak untuk mengikuti di tahun yang akan mendatang.

Dengan misi sosial guna membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja di berbagai sektor informal. Mitra kami mengatakan bahwa sejak bergabung dengan GO-JEK, pendapatan mereka meningkat dan bisa menjangkau lebih banyak pelanggan dengan aplikasi kami. Mereka juga dibekali dengan asuransi kesehatan dan kecelakaan, layanan keuangan, serta pembayaran otomatis yang terjangkau dan banyak manfaat lainnya.

3 Pilar GO-JEK

1. Kecepatan : Layanan kami cepat, dan kami terus belajar dan tumbuh dari pengalaman.
2. Inovasi : Kami bekerja keras untuk terus meningkatkan layanan kami, sehingga mereka memberikan lebih banyak kemudahan bagi pengguna.
3. Dampak sosial : Kami berupaya menciptakan dampak sosial sebanyak mungkin bagi pengguna GO-JEK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

Kami adalah perusahaan rintisan Indonesia dengan misi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memastikan efisiensi di pasar. Dengan teknologi kami, kami berusaha untuk menyebarkan dampak sosial yang positif dengan meningkatkan pendapatan mitra GO-JEK dan memastikan standar kehidupan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan juga keluarga mereka.

Tabel: 4.1
Jenis dan deskripsi layanan GO-JEK

No	Jenis Layanan	Deskripsi Layanan
	GO-JEK	
1	GO-RIDE	Memberikan layanan transportas yang mengantarkan penggunan untuk bepergian ke tempat yang dituju
2	GO-CAR	Memberikan layanan transportasi yang mengantarkan pengguna untuk bepergian ke tempat yang dituju menggunakan mobil
3	GO-BOX	Memberikan layanan yang menyediakan truk engkel, mobil boks, truk engkel boks, mobil pickup untuk berbagai kebutuhan
4	GO-SEND	Memberikan layanan kurir instan untuk kirim barang, dan dokumen
5	GO-FOOD	Memberikan layanan pesan antar makanan
6	GO-MED	Memberikan layanan untuk mendapatkan obat-obatan dan kebutuhan medis lainnya yang terhubung dengan lebih dari 1000 apotek di Jabodetabek, Surabaya, dan Bandung. Dan Order akan dikirimkan dari apotek terdekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	GO-TIC	Memberikan layanan pemesanan tiket yang dapat dilakukan secara pre-order, tanpa antre, dan bisa pilih sendiri tempat duduk khusus untuk layanan pembelian tiket film
	GO-LIFE	
8	GO-CLEAN	Memberikan layanan kebersihan profesional berbasis aplikasi yang tersedia Jabodetabek, Bandung, Medan, Semarang, Surabaya, Makassar, Bali, Manado dan Balikpapan.
9	GO-MASSAGE	Memberikan layanan dalam dunia pijat & spa dengan terapis yang berpengalaman dan telah melalui seleksi maupun pelatihan yang dilakukan oleh GO-JEK
10	GO-AUTO	Memberikan layanan pada bidang otomotif seperti perawatan kendaraan mulai dari tune-up, ganti aki, oli, dan parts lainnya untuk mobil dan motor, cuci mobil dan motor, pembersihan jamur kaca dan cuci mesin, body wax, towing dan bantuan darurat mulai dari tambal ban, hingga ganti ban serep, jumper aki
11	GO-GLAM	Memberikan layanan kecantikan yang tersedia dari pukul 06.00 pagi hingga 12.00 malam. Layanan kecantikan yang ditwarkan mulai dari haircare, nailcare, makeup, waxing, facial, hair stayling, hijab styling. Dengan menggunakan produk kecantikan dengan kualitas terbaik dan ahli kecantikan profesional
	GO-PAY	
12	GO-PAY	Memberikan layanan transaksi elektronik untuk pembayaran layanan GO-JEK, dengan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		fitur dan produk yang membantu kelancaran transaksi
13	GO-PULSA	Memberikan layanan kebutuhan isi pulsa dan internet melalui pembayaran dengan menggunakan saldo GO-PAY
14	GO-BILLS	Memberikan layanan untuk bayar listrik, beli token listrik hingga BPJS. Pembayaran langsung menggunakan saldo GO-PAY

Sumber: https://www.go-jek.com/about

Berbagai macam layanan yang dimiliki GO-JEK, memudahkan mobilitas masyarakat. Misalnya jika ingin bepergian tanpa kena macet dapat menggunakan jasa transportasi ojek online. Selain itu GO-JEK bisa delivery makanan kesukaan kamu. Untuk kirim barang dari pengiriman barang yang kecil-kecil sampai pengiriman barang yang besar dan dalam jumlah yang banyak pun bisa. Selain itu GO-JEK juga memiliki pembayaran elektronik GO-PAY untuk memudahkan costumer dalam bertransaksi. Semua layanan yang dibutuhkan bisa kita dapatkan dalam satu aplikasi GO-JEK.

Pada tahun 2018 GO-JEK pertama kali membangun jejak internasionalnya ketika perusahaan 'Unicorn' pertama Indonesia memasuki Vietnam. Kemudian diikuti dengan Singapura, Thailand dan Filipina. Melalui teknologi, dengan semangat GO-JEK menyebarkan dampak sosial yang positif. GO-JEK berekspansi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup mitra kami dengan memastikan efisiensi di setiap pasar dan menjadi solusi.[36]

Oleh karena meningkatnya permintaan masyarakat pada jasa transportasi ojek online, semakin meningkat pula lowongan kerja untuk menjadi pengemudi ojek online. Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara mendaftar sebagai pengemudi ojek online di GO-JEK. Padahal untuk daftar di GO-JEK sangatlah mudah. Sekarang untuk daftar sebagai pengemudi ojek online ke GO-JEK dapat dilakukan secara online. Formulir pendaftaran untuk setiap layanan GO-JEK dapat kita akses dengan cara membuka website GO-JEK. Dan dokumen yang dbutuhkan saat daftar GO-RIDE Online adalah SKCK, KTP, SIM, STNK.[37]

> Pihak Gojek sendiri tidak pernah membedakan antara pengemudi laki-laki maupun perempuan. Semua disamaratakan. Saya dulu daftar lewat online di link yang ada di webnya GO-JEK, terus nunggu 2 minggu baru dipanggil dan pas kesana bawa KK, KTP, IJAZAH, SKCK, SIM, semua berkasnya bawa yang asli, terus sampai sana itu di scan dan tidak dipungut biaya. Disana itu tidak hanya daftar saja, kan mulai pagi sampai sore ya mbak, jadi yang pertama itu pendaftaran, terus ada presentasi, terus ada praktek berkendara. Baru-baru ini juga ada praktek berkendara, jadi driver GO-JEK itu harus punya ijazah mengemudi kaya sertifikat mbak. [38]

Peluang kerja yang tidak berdasarkan gender, dan GO-JEK terus memperbaharui kapasitas mereka sebagai penyedia jasa layanan transportasi ojek online dengan memperhatikan keselamatan dan keamanan berkendara.

---

[36] https://www.go-jek.com/about/ diakses pada tanggal 28-02-2019
[37] https://www.go-jek.com/blog/cara-daftar/ diakses pada tanggal 28-02-2019
[38] Nurul, wawancara pada hari Selasa 5 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu pada saat pendaftaran pun diadakan praktek berkendara dengan sertifikasi. Dan GO-JEK sendiri tidak membedakan antara pengemudi laki-laki maupun perempuan, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama.

GO-JEK merupakan salah satu jenis penyedia jasa di sektor transportasi. Yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan ojek konvensional. Biaya yang dibebankan kepada pengguna layanan ojek online lebih murah dibandingkan dengan ojek konvensional. Meskipun pengemudi ojek online didominasi oleh laki-laki, namun perempuan juga bisa menjadi pengemudi ojek online.

B. Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online GO-JEK di Kota Surabaya

1. Kehidupan Perempuan Pengemudi Ojek Online GO-JEK

Ojek online menjadi pilihan transportasi favorit di berbagai kota besar yang sering mengalami kemacetan, seperti kota Surabaya. Sebagai kota besar kedua setelah Jakarta, Kota Surabaya sangat berkembang pesat. Layaknya kehidupan di kota besar, semua fasilitas mulai dari sarana dan prasarana tersedia secara layak. Dengan berkembangnya kehidupan perkotaan yang dibarengi dengan kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang ada. Perempuan yang hidup di wilayah perkotaan seperti di kota Surabaya pun banyak yang bekerja pada sektor publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jasa transportasi online yang sekarang sedang menjamur di kota Surabaya dan pengguna layanan jasa transportasi ojek online pun semakin meningkat, maka semakin meningkat pula lowongan pekerjaan untuk menjadi pengemudi ojek online. Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, banyak perempuan yang bekerja di sektor publik, salah satunya pekerjaan pada sektor jasa, seperti ojek online.

> Mulai bekerja ngojek online sejak Maret 2018. Awalnya karena saya di PHK dan ndak ada pesangon, terus akhirnya ojek online ini mbak. Karena di umur saya yang 40an juga kan susah kalau cari kerja mbak. Pokoknya saya enjoy, saya senang yaa diperbolehkan sama suami dan anak saya untuk bekerja ngojek online.[39]

> Saya sudah 7 bulan bergabung dengan gojek, Karena cari kerja sulit mbak dan saya tidak punya ketrampilan, jadi ya saya ngojek mbak. Dan suami saya juga menyetujui, karena keadaan juga sih mbak, kan suami saya pada waktu itu sakit stroke, jadi saya yang harus bekerja. Anak saya juga sekolah dan mondok di pesantren, jadi kan butuh biaya banyak mbak. Tapi Alhamdulillah suami saya sekarang sudah sembuh, saya tetap ngojek online saja, soalnya sudah terbiasa mbak.[40]

Pekerjaan ojek online menjadi alternatif bagi ibu-ibu yang ingin bekerja, namun tidak mempunyai keahlian. Karena persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat, dan mereka harus memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk melakukan jenis pekerjaan apapun, termasuk bekerja menjadi pengemudi ojek online. Selagi mereka senang dan nyaman, suami pun memperbolehkan.

[39]Siti, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.
[40]Nur Amanah, wawancara pada hari Senin 11 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Awalnya saya bekerja menjadi admin dekor, terus saya punya anak ke-2 dan anak saya masih ketergantungan ASI. Jadi saya memutuskan untuk resign dan memilih ngojek mbak karena lebih enak tidak terikat waktu. Kalau pingin dapat uang ya tinggal nyalakan aplikasi, kalau lagi ada urusan keluarga atau anak nangis kita bisa langsung pulang. Soalnya kalau kerja ikut orang kan ndak bisa libur seenaknya. Saya sudah bergabung dengan Gojek sudah satu tahun.[41]

> Saya bekerja ngojek online sudah satu tahun, kerja ngojek karena kebutuhan mbak. Tanggapan suami saya ya *ndakpapa* mbak, niatnya kan kerja mencari rejeki yang halal. Kalau ngojek kan enak mbak, kita bebas mau berangkat kerja jam berapa, mau pulang jam berapa, kalau sewaktu-waktu anak saya rewel juga langsung bisa pulang. Atau pas tidak punya uang, bisa langsung nyalakan aplikasinya, nyari orderan.[42]

Pekerjaan sebagai pengemudi ojek online cukup mudah dan waktu kerjanya pun sangat fleksibel. Bekerja bisa dilakukan kapan saja, karena tidak ada batasan waktu. Begitu juga dengan waktu libur, libur kerja bisa dilakukan kapan saja. Bagi ibu rumah tangga, bekerja sebagai pengemudi ojek online ini sangat memudahkan mereka, apalagi kalau mereka mempunyai anak yang masih kecil, karena mereka bisa pulang kapan saja ketika anaknya rewel.

> Awalnya saya bekerja jadi SPG mbak, terus saya berhenti. Karena saya pengen pendapatan yang lebih tanpa targetan. Kalo ngojek ini kan terserah mau libur kapanpun bisa. Sama orang tua saya disuruh mencari kerjaan lain, tapi saya ndak mau, males ikut orang, hasilnya ya lumayan, kadang bisa sampai Rp. 200.000 sehari.[43]

> Bergabung dengan Gojek sejak tahun 2015. Awalnya saya bekerja jadi pembantu dengan peghasilan Rp. 50.000 sehari, dari situ saya pengen pendapatan yang banyak tanpa disuruh-suruh

[41]Julia, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.
[42] Nur Azizah, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.
[43]Riri, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mbak. Jadi saya memutuskan untuk bergabung dengan gojek, dan hasilnya juga lumayan banyak mbak, ketimbang dulu pas kerja jadi pembantu. Karena kalau saya ndak kerja mau makan apa nanti anak saya, buat bayar listrik sama air juga.[44]

Bekerja sebagai pengemudi ojek online juga dipilih mereka yang sebelumnya sudah bekerja, namun ingin beralih kerja dengan harapan mendapatkan pedapatan yang lebih. Dan ingin bekerja tanpa tekanan dan targetan. Bagi perempuan yang belum menikah maupun sudah menikah, bekerja sebagai pengemudi ojek online tidak masalah bagi mereka. Karena ketika mereka beralih kerja menjadi pengemudi ojek online pun pendapatan mereka juga meningkat

> awalnya itu bapak saya kan sakit stroke, terus dari situ saya berfikir buat bayar kuliah sebenarnya sudah ada, tapi ya ndak mungkin merepotkan orang tua terus, karena tulang punggung keluarga cuma ibu saya. Terus saya diajak teman saya untuk bergabung dengan Gojek . Jadi ya saya kuliah sambil kerja, kerja yang sekiranya bisa disambi dengan kuliah. Saya cukup senang kerja ngojek, saya juga tidak malu. Yaa mau tidak mau saya harus punya uang untuk membantu orang tua.[45]

> Saya kerja ngojek online sejak akhir tahun 2017, waktu itu saya diajak teman terus saya pikir-pikir ya gapapalah kerja ojek online buat dapat penghasilan sama pengalaman.dan hasilnya juga lumayan mbak buat nambah uang saku kuliah. Toh waktu kerjanya juga enak terserah, *nggak* ganggu waktu kuliah juga. Awalnya temen saya pas tau saya ngojek online, mereka kaget, saya dibilang gendeng, sangar, tapi yang kagum juga ada. Tapi ya saya santai saja.[46]

[44]Yulianah, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.
[45] Nurul, wawancara pada hari Selasa 5 Februari 2019.
[46] Ella, wawancara pada hari Rabu 27 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan menjadi pengemudi ojek online tidak hanya dilakukan kalangan ibu-ibu saja, mahasiswi pun juga ada yang bekerja menjadi pengemudi ojek online, walaupun sebagai pekerjaan sampingan. Bagi mereka hasilnya lumayan untuk menambah uang saku dan untuk membantu orang tua juga. Karena waktu kerja yang fleksibel dan tidak menganggu kuliah, oleh karena itu mereka memilih bekerja menjadi pengemudi ojek online.

> Sudah satu tahun bergabung dengan Gojek. Awalnya karena saya bosan di rumah mbak, karena saya juga belum punya anak mbak, kalau kerja ngojek jalan-jalan dapat uang, enak daripada di rumah nganggur gak dapat uang mbak. Suami saya juga tidak mempermasalahkan kalau saya bekerja, yang penting saya senang jadi ok ok saja mbak. [47]

Ojek online menjadi pilihan untuk mengisi waktu, sehingga perempuan dapat bekerja produktif yang bisa menghasilkan uang. Memanfaatkan waktu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online, dan mendapat penghasilan sendiri. Dan suami juga mengijinkan untuk bekerja, selama mereka senang dan nyaman dengan pekerjaan yang mereka jalani.

Walaupun mereka bekerja, mereka juga tetap menjalankan perannya sebagai ibu ketika dirumah. Mereka tetap masak atau menyiapkan makanan untuk keluarganya, tetap bersih-bersih rumah, mencuci dan pekerjaan domestik lainnya. Karena perempuan dituntut

[47]Juliana, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam maupun diluar rumah.

> Saya bekerja ngojek dari jam 06.00-17.00. kalau bersih-bersih rumah ya saya sendiri, kalau nyuci kan seminggu sekali. Kadang suami juga bantu, tapi ya *nggak* serapi saya. Kalau anak saya ya *ndak* pernah bantu mbak, bangun tidur terus berangkat kerja.[48]

> Saya berangkat ngojeknya gak tentu mbak, tergantung selesai kerjaan di rumah. Sore saya sudah pulang mbak, jam 18.00 paling lama, magrib sudah di rumah. Kalau di rumah gak ada pembagian tugas sih mbak, suami saya orangnya rajin, kalau saya *nggak* sempat melakukan pekerjaan rumah, pasti dia kerjakan tapi ya gak semua. Ya saling mengerti saja.[49]

> Dirumah tidak ada pembagian tugas mbak, tapi kalau lagi ribet gitu suami saya ikut bantu, kayak cucian banyak numpuk, ya dibantu suami. Saya jarang masak mbak, kan hidup cuma bertiga, suami saya juga kerja, kadang kalau masak suka ndak habis mbak, jadi ya saya beli saja, tapi kalau hari sabtu minggu saya masak mbak.[50]

Tidak ada pembagian tugas untuk pekerjaan domestik, namun sang suami juga memahami kondisi istrinya dengan membantu pekerjaan rumah. Saling mengerti dan membantu, dimana anggota keluarga saling tolong menolong atau bisa dibilang pembagian tugas pada kebutuhan dan tersedianya waktu yang tercurahkan. Berperan sebagai seorang istri dan ibu, sebelum berangkat kerja, mereka menyelesaikan tugas di rumah terlebih dahulu.

[48] Nur Amanah, wawancara pada hari Senin 11 Februari 2019.
[49] Juliana, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.
[50] Nur Azizah, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau pekerjaan rumah dibagi mbak, saya bagian masak, bagian kora-kora suami, bagian *nyapu* rumah anak saya yang perempuan.[51]

Namun ada juga yang dalam keluarga mereka yang menerapkan pembagian kerja. Semua anggota keluarga terlibat dalam aktifitas domestik. Pola pembagian kerja yang tidak membedakan gender, dimana dalam keluarga ada kerjasama.

Sebagai seorang istri, perempuan di tuntut agar dapat menyeimbangkan peran dan tanggung jawabnya yang sama sehingga suami tidak di nomor duakan. Perempuan benar benar di tuntut untuk dapat melaksanakan secara adil. Dan sebagai seorang ibu tentunya di harapkan mampu merawat dan membimbing anak-anaknya dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhannya.

> Saya biasanya ngojek berangkat jam 08.00, soalnya saya harus ngurus anak saya dulu (ngemong) mbak, biasanya pulang jam 17.00. tapi kadang saya kalau pingin dapat poin *ngejar* bonus, saya *terusin* ngojek sampai malam, tapi dengan catatan anak saya *ndak* ada masalah. Ibu saya yang jaga anak saya di rumah.[52]

> Saya ngojek ndak tentu mbak, kalau anak saya *ndak* rewel sih sampai malem juga pernah, apalagi sampai mendekati poin gitu ngojek sampai jam 22.00 malam juga pernah. Tapi kalau anak saya sudah rewel, jam 17.00 sudah pulang mbak. Kan di rumah yang jaga anak saya ada neneknya. Anak saya biasanya berangkat sekolah diantar ayahnya, terus kalau pulang dijemput neneknya.[53]

---

[51] Siti, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.
[52] Julia, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.
[53] Nur Azizah, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menitipkan anak mereka ke orang tua, menjadi pilihan agar anak ada yang menjaga dan mereka bisa bekerja dengan tenang. Kalaupun anak mereka rewel, mereka bisa langsung pulang, karena pekerjaan pengemudi ojek online tidak terikat dengan waktu.

Walaupun mereka bekerja sebagai pengemudi ojek online, mereka dapat dukungan dari keluarga. Dan keluarga mereka juga tidak mempermasalahkan dengan pekerjaan yang mereka jalani. Namun ada juga tetangga mereka yang mempertanyakan, karena pekerjaan ojek sendiri dianggap kurang cocok untuk perempuan.

> Ada tetangga yang langsung bilang ke saya, katanya loh uangmu itu untuk apa, suamimu kan kerja, anakmu juga kerja, apa ndak cari kerja lain aja. Terus saya bilangya ya buat makan, kalau ada sisanya di tabung, kalau misal kerja usaha lain kan butuh modal juga. Saya punya keyakinan selagi saya bisa dan halal kenapa tidak.[54]

> Tanggapan tetangga saya awalnya "*loh kok ngojek se, apa ndak takut hitam, atau ndak takut kesasar jalannya, atau ndak takut di pegang-pegang orang*", awalnya ya dipandang sebelah mata, kan awalnya kerja enak jadi admin. Tapi terus lama-lama tetangga saya bisa mengerti, dan sering juga pakai jasa saya, minta diantarkan saya. Awalnya saja kaget kok cewek keliaran kerja ngojek, apalagi dulu kan pulangnya malam-malam. Keluarga saya juga menjelaskan ketika ditanya tetangga, ya memang saya kerja, bukan *cangkrukan ndak* jelas.[55]

Awalnya orang-orang di sekitar mereka menganggap bahwa pekerjaan yang mereka jalani kurang sesuai. Namun mereka terus bekerja Dengan dukungan keluarga dan keyakinan diri bahwa dia

[54] Nur Amanah, wawancara pada hari Senin 11 Februari 2019.
[55] Julia, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk bekerja. Hal ini bahwa dalam dunia kerja pada sektor publik menunjukkan bahwa tidak mudah bagi perempuan untuk menjalani pekerjaan yang biasanya di dominasi kaum laki-laki. Mereka harus melalui proses penerimaan dari masyarakat lingkungan rumah mereka, terutama tetangga.

2. Tantangan Yang Dihadapi Perempuan Pengemudi Ojek Online GO-JEK Ketika Bekerja

Dalam perkembangannya, masalah dunia kerja akan selalu dikaitkan dengan masalah gender dan budaya. Kedua faktor tersebut selalu memegang peranan penting dalam masalah ini, baik budaya maupun gender memiliki komponen yang tampak secara fisik. Keduanya memengaruhi identitas seseorang; interaksi interpersonal dalam dunia kerja.

Tantangan yang sangat di rasakan bagi perempuan yang bekerja adalah tuntutan untuk bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam maupun di luar rumah tangga. Sebagai seorang ibu dan istri, mereka tetap mampu melakukan tanggungjawabnya di rumah. Dan dengan bekerja sebagai pengemudi ojek online, mereka membuktikan bahwa mereka juga mampu menghadapi segala tantangan selama bekerja.

> Tantangannya awalnya ndak ada sosialisasi tentang aplikasinya, jadi saya kurang paham. Saya *ndak ngerti* mbak, pertama *oleh orderan iku tak wasno ae mbak, hape iku iso muni-muni dewe, aku meneng ae mbak lapo iki, terus ya lewat mbak ndak* jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dapat orderan. Terus saya dapat orderan lagi mbak orang makasar dari jalan Arif Rahman Hakim yang mau ke bandara juanda, disitu saya ndak ngerti jalan mbak, terus *enek* gambar e pesawat iku tak *elok'i ae* mbak, terus tapi di aplikasi tidak saya selesaikan, yaa akhirnya saya cuma dapat Rp. 10.000 itu mbak yang harusnya dapat Rp. 36.000, dulu kan tarif jauh dekat Rp. 10.000. Ya iku mbak awal-awal aku *ndak ngerti* maps, tiga tahun ngojek saya *tola-toleh ndak* tau jalan, jadi ya saya berusaha tanya-tanya. Kalau dulu ngojek sampai malam, saya ngajak anak saya yang kecil mbak. *Pake* maps ae baru-baru ini, jadi *kalo* saya *nyasar* gitu enak langsung lihat maps.[56]

Di awal-awal kerja sebagai pengemudi ojek online, tiga tahun yang lalu, kesulitannya karena kurang mengerti dengan aplikasinya, karena tidak ada sosialisasi sebelumya. Selain itu tantangan yang dihadapi adalah tidak tau jalan, jadi sedikit kesulitan ketika menjemput atau mengantar penumpang. Mereka berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan bertanya ketika tidak mengetahui alamat yang dituju. Namun sekarang terbantu dengan adanya *google maps*, dengan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan, membuat mereka belajar dan lebih *melek* teknologi. Karena di usia mereka yang menginjak 40 tahunan, membutuhkan waktu untuk mengerti dan belajar mengikuti perkembangan jaman.

> Tantangan selama bekerja itu ndak tau alamatnya mbak, kan saya ndak tau jalan. Kesulitanya *costumer*nya kadang juga *ndak* tau jalan ke tujuannya. Kadang ya di bantu maps juga. Kalau hujan itu kan ada lonjakan harga, terus saya datangi tempatnya, saya cari-cari, tapi costumernya sudah di bawa *driver* lain. saya pernah di tolak costumer karena saya perempuan, tapi ndak sering. saya juga ngojek offline di dekat RSAL, kalau *offline*-an gini juga ya pernah di tolak costumer mbak gara-gara saya

[56] Yulianah, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perempuan, tapi posisinya memang costumernya juga sakit, jadi minta *driver* cowok. karena mangkal saya di sini (RSAL) disini banyak teman saya yang mangkal juga, tapi yang perempuan cuma saya. Kadang juga ada mbak costumer yang fanatik-fanatik sama agama itu *ndak* mau di bonceng *driver* cewek.[57]

Selain ngojek secara online menggunakan aplikasi, ada juga yang ngojek secara offline. Selain tantangan tidak tahu jalan, mereka juga menghadapi tantangan penolakan dari penumpang karena mereka perempuan. Kesulitannya juga kalau pas waktu hujan, mereka bisa gagal dapat penumpang karena terhambat hujan.

> Tantangannya kadang *ndak* tau jalan, tapi dari itu saya yang tadinya ndak tau jalan jadi tau. Saya juga pernah ditolak penumpang, biasnya *costumer* cowok itu ndak mau dibonceng cewek, *ndak* biasa katanya, atau juga menghargai istrinya. Tantangannya itu juga kalau pas lagi hujan, soalnya GPS kadang suka *eror* pas hujan. Ataupun pas dapat orderan Go-Food itu *costumer*nya ndak mau tau, kan kadang *pas mesen* makanan itu antri mbak.[58]

Walaupun awalnya tidak mengetahui jalan, namun dengan pekerjaan mereka yang setiap hari berkeliling jalanan untuk melayani pelanggan, mereka bisa tahu dan hafal jalan. Di musim hujan sekarang ini menjadi hambatan bagi mereka, karena GPS yang mereka gunakan kadang terjadi eror ketika hujan.

> Tantangannya juga pas musim hujan gini mbak, terus juga kalau macet tapi *customer ndak* tau macet, pokoknya cepet sampai tujuan. Saya juga pernah dapat penolakan dari *customer*, ya itu mbak *meneng-meneng* di *cancel*, dia *ndak* mau dibonceng *driver*

[57] Nur Amanah, wawancara pada hari Senin 11 Februari 2019.
[58] Julia, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perempuan. Terus juga pernah mbak, ada customer yang pesan tapi ternyata di *kongkon nyurung* mobil, pas saya datang dan tau kalau saya perempuan, saya di cancel mbak. Pernah juga mbak, *wong londo yo*, terus pas saya datang di *cancel* mbak, kan *wong* luar negeri mbak *touris*. Walaupun begitu ya saya jalani saja mbak, sabar, kalau rejeki ndak kemana. Tapi saya Alhamdulillah mbak, selama ngojek ndak pernah dapat costumer yang nakal. Tambah kalau saya dapat *costumer* cowok anak kuliah-kuliah itu mbak, saya yang dibonceng.[59]

Ada juga costumer yang order, namun diluar layanan yang disediakan oleh aplikasi, seperti yang dialami bu yulianah. Beliau dapat orderan, namun disuruh untuk mendorong mobil. Walau begitu beliau tetap datang, tetapi waktu sampai di lokasi dicancel karena costumer ingin driver laki-laki. Streotip terhadap perempuan pengemudi ojek online kerap mereka alami, mereka dianggap kurang mampu. Oleh karena itu mereka kerap mendapat penolakan dari pelanggan.

> Susahnya itu pas hujan ambil orderan Go-Food, jauh-jauh terus di *cancel* begitu saja. Pernah juga ada teman saya yang dapat orderan Go-Food dan sudah dibeli terus di cancel, tapi kalau sudah begitu tetap ditanggungjawab sama Gojek, dengan cara kita laporan ke kantor Gojek terus biaya makanan yang terlanjur di pesan tadi dibayar sama Gojek. Selama saya ngojek tidak pernah di tolak pelanggan, kadang kalau saya dapat orderan dari pelanggan laki-laki jadi saya yang diboncengin karena mereka *sungkan* kalau dibonceng perempuan. Tapi saya pernah diremehin waktu dapat orderan Go-Send karena saya perempuan saya dianggap kurang mampu bawa barang banyak, karena pelanggan sudah beberapa kali ditolak pengemudi lain ya akhirnya pakai jasa saya, saya buktikan kalau saya mampu. Terus karena orang e merasa *nggak* enak sama saya, akhirnya saya dikasih tip lebih.[60]

[59] Yulianah, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.
[60] Nurul, wawancara pada hari Selasa 5 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantangan bagi mereka ketika mendapat orderan GO-SEND dengan barang bawaan yang besar, mereka tetap mengambil orderan tersebut. Masyarakat dengan mudah meremehkan bahwa perempuan dianggap kurang mampu dalam pekerjaannya sebagai pengemudi ojek online. Namun mereka membuktikan diri bahwa mereka mampu. Dalam hal ini dunia kerja akan selalu dikaitkan dengan masalah gender dan budaya.

> Tantangannya itu kalau ada orderan Go-Send yang barang bawaannya besar, tapi ya mau ndak mau harus saya lakukan mbak, daripada performa saya di aplikasi menurun. Tapi ya semua itu saya harus ikhlas. Kalau barusan berangkat ngojek dapat orderan terus di *cancel* gitu saya ya kecewa mbak, itu bisa buat performa di aplikasi turun jadi imbasnya di aplikasi, soalnya orderan *ndak* bisa masuk.[61]

> Tidak ada perbedaan diantara *driver*, semuanya sama mbak, soalnya di aplikasi juga ndak bisa mbedakan. Kaya misalnya mbaknya mau order gojek "eh saya mau driver cewek" kan ya *ndak* bisa mbak.[62]

Di dalam aplikasi, mereka juga dituntut untuk berperforma dengan baik. Semua orderan yang masuk diharapkan dapat mereka ambil semua. Karena kalau tidak, performa mereka akan turun, dan orderan tidak bisa masuk lagi di aplikasi mereka. Pihak GO-JEK sendiri pun tidak membedakan antara pengemudi laki-laki dan pengemudi perempuan. Mereka diberi peluang kerja yang sama.

> Tantangannya kalau pas dapat penumpang cerewet, atau yang order makanan ribet orang e. tapi *so far* Puji Tuhan selama ini

[61] Julia, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.
[62] Nur Azizah, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mereka masih dalam batas yang normal. Dan berkat perlindungan Tuhan saya tidak pernah tuh dapat orderan fiktif, yang gak minta juga sih. Intinya sebelum berangkat kerja saya berdoa minta sama Tuhan dijauhkan dari orderan fiktif atau orang-orang yang berniat jahat, juga minta perlindungan dari bahaya kecelakaan selama di jalankan resiko, dan Puji Tuhan selama ini perlindungan Tuhan selalu nyata atas hidup saya dan kita juga harus tetap waspada dan selama di jalan jangan *ngawur* dalam berkendaraan.
>
> Saya selama di jalan selalu berdoa dan memuji menaikkan pujian untuk Tuhan saya, makanya saya selalu dilindungi. Kadang kalau ada costumer saya juga menyanyi memuji Tuhan mbak, karena pujian kepada Tuhan saya sangat besar kuasaNya, jadi *costumer* gak berani macam-macam. Perlindungan yang Tuhan Yesus berikan buat saya 24 jam *full*, jadi saya tidak akan mengalami hal-hal buruk.
>
> Saya pernah di tolak pelanggan, gara-gara saya perempuan. Tapi saya ya biasa aja mbak, berpikir positif berarti itu bukan berkat saya. Pasti Tuhan akan beri berkat lain yang pasti jauh lebih baik untuk saya, mungkin uangnya lebih besar. Tapi kadang-kadang mereka ok ok saja, malah saya yang di bonceng[63]

Dengan pekerjaan mereka yang setiap hari bertemu dengan berbagai macam pelanggan dan berbagai macam tantangan dan hambatan yang mereka terima. Mereka selalu berfikir positif, dan melakukan pekerjaan dengan sabar dan ikhlas. Mereka percaya kalau rejeki tidak kemana. Yang penting sudah melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Mereka menghadapi tantangan-tantangan dalam bekerja sebagai pengemudi ojek online, dan membuktikan diri bahwa mereka juga bisa setara dengan laki-laki. Walaupun pekerjaan mereka juga beresiko,

[63] Juliana, wawancara pada hari Kamis 7 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beresiko terhadap tindakan asusila. Namun mereka punya cara tersendiri agar terhindar dari tindakan asusila.

> Alhamdulillah saya ndak pernah dapat penumpang yang kurang ajar. Kan saya juga kalau dapat penumpang yang cowok gitu juga milih mbak, kalau anak sekolah atau anak kuliah gitu *ndak papa diangkut ae*. Kan ya sebelum ngambil orderan itu di telfon kan, cowok atau cewek yang mau diantar. Yang punya aplikasi atau istrinya atau suaminya, kan kadang yang punya aplikasi cewek tapi ternyata yang mau naik cowok. Jadi saya pastikan dulu.[64]

> Selama saya ngojek Alhamdulillah tidak pernah mengalami tindakan asusila, tapi pernah sekali hampir mengalaminya, karena pelanggan laki-laki yang saya bonceng maju-maju ke saya, saya itu orangnya *blak-blakan* mbak terus saya bilang "maaf mas, saya mau pakai tas dulu" jadi saya kalau kemana-mana itu selalu bawa tas ransel, untuk mengantisipasi hal tersebut. Jadi kita harus tegas, kalau diam saja tidak berani yaa nanti tambah diganggu.[65]

> Alhamdulillah saya tidak pernah mendapat *costumer* yang kurang ajar, ya selagi kita bisa menghargai *costumer* dengan baik, Alhamdulillah *ndak* ada yang kurang ajar. Ya mungkin saya sudah tua juga.[66]

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, mereka memastikan dulu sebelum mengambil orderan. Maupun membekali diri dengan membawa tas ransel sebagai penghalang atau pembatas ketika membonceng pelanggan laki-laki. Tetap waspada dan berani tegas terhadap pelanggan yang dirasa mencurigakan dan bisa membahayakan mereka

[64] Riri, wawancara pada hari Minggu 17 Februari 2019.
[65] Nurul, wawancara pada hari Selasa 5 Februari 2019.
[66] Nur Amanah, wawancara pada hari Senin 11 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum tantangan yang di hadapi perempuan pengemudi ojek online ketika bekerja adalah sebagai berikut:

1) kurang mengetahui jalan atau alamat yang akan dituju,
2) musim hujan yang menghambat kinerja pengemudi ojek online karena GPS yang digunakan eror ketika hujan,
3) menghadapi pelanggan yang seenaknya sendiri dengan mengcancel orderan tanpa pemberitahuan.

Dan tantangan gender yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online adalah sebagai berikut:

1) perempuan pengemudi ojek online kerap mengalami penolakan dari pelanggan karena beberapa pelanggan laki-laki merasa tidak nyaman ketika dibonceng perempuan ,
2) diremehkan karena dianggap tidak bisa mengantarkan orderan antar jemput barang dengan ukuran besar atau dalam jumlah banyak,
3) tanggapan dari tetangga di sekitar tempat tinggal mereka yang menganggap pekerjaan sebagai pengemudi ojek online kurang cocok bagi perempuan,
4) pekerjaan mengojek merupakan pekerjaan yang rawan tindak kejahatan terutama tindak asusila, oleh karena itu mereka harus berhati-hati dan tegas dengan pelanggan yang dirasa membahayakan mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) tetap melaksanakan peran dan tanggungjawab ketika di rumah yaitu sebagai istri atau ibu yang mengurus rumah tangga dan merawat anak.

Tantangan ini tentunya di laksanakan bukan menyalahi kodratnya sebagai makhlik lemah yang wajib di lindungi, melainkan perempuan harus menunjukan bahwa dirinya merupakan makhluk yang berpotensi. Dan bahwa permasalahan yang di hadapi perempuan terdiri dari atas dua tantangan dan bagaimana mereka menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Tantangan yang pertama adalah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Sementara tantangan yang kedua adalah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan persamaan hak dengan laki-laki.

Ketika menghadapi tantangan ketika bekerja sebagai pengemudi ojek online, mereka menyikapinya terhadap mereka secara bijak dan mampu melewati setiap tantangan ketika bekerja sebagaimana berikut:

1. Sebelum memutuskan untuk bekerja menjadi pengemudi ojek online, mereka meminta tanggapan dari keluarga (suami, anak, orang tua), dan keluarga mereka pun tidak mempermasalahkan pekerjaan tersebut, selagi mereka nyaman dengan pekerjaan tersebut.

2. Dan ketika mereka bekerja, mereka menghadapi tantangan dan bisa menyelesaikannya maupun mengatasi masalah ketika sedang bekerja sebagai pengemudi ojek online, seperti sebelum mengambil orderan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memeriksa dan memastikan orderan tersebut, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika mereka bekerja, mereka memastikan dulu sebelum mengambil orderan, misalnya yang mau diantar laki-laki atau perempuan, berat barang bawaan yang harus mereka antar, memastikan nomor yang bisa dihubungi, ada juga dari mereka yang membekali diri dengan membawa tas ransel sebagai penghalang atau pembatas ketika membonceng pelanggan laki-laki dan tetap waspada dan berani tegas terhadap pelanggan yang dirasa mencurigakan dan bisa membahayakan mereka.

3. Selalu berfikir positif, dan melakukan pekerjaan dengan sabar dan ikhlas. Dan percaya kalau rejeki tidak kemana. Yang penting sudah melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

C. Kebutuhan Gender Perempuan Pengemudi Ojek Online GO-JEK di Kota Surabaya

Dalam hal ini, perempuan sebagai istri, ibu, maupun anak merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga. Keluarga sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi adalah peleburan individu ke dalam kelompok sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok.[67] Menjadikan keluarga tercukupi dan sejahtera merupakan tujuan mereka. Sehingga ketika keluarga mengalami masalah dalam hal ekonomi, perempuan sebagai seorang

[67] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri, ibu, maupun anak tidak tinggal diam. Mereka memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebelum bekerja menjadi pengemudi ojek online. Di dalam keluarga, perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ketika dihadapkan dengan masalah ekonomi. Menurunnya perekonomian keluarga dikarenakan (ada anggota keluarga yang sakit, pemutusan hubungan kerja, kurang nyaman dengan pekerjaan yang sebelumnya).

Kemudian perempuan menyelidiki dan memahami pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti misalnya membutuhkan pekerjaan yang fleksibel, karena kondisi mereka yang berperan ganda sebagai ibu dan istri, sehingga mereka bisa menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka di rumah, namun juga tetap bisa bekerja. Kemudian pekerjaan yang bisa menerima mereka di umur yang tidak lagi muda. Pekerjaan yang tidak membutuhkan skill khusus. Dan pekerjaan yang tidak terpaku pada target.

Perempuan juga merenungkan dan menimbang apakah pekerjaan sebagai pengemudi ojek online akan mereka jalani atau tidak. Oleh karena itu mereka meminta tanggapan dari keluarga (suami, anak, orang tua), dan keluarga mereka pun tidak mempermasalahkan pekerjaan tersebut, selagi mereka nyaman dengan pekerjaan tersebut. Pihak penyedia jasa ojek online pun memberikan peluang bekerja untuk perempuan. akhirnya perempuan memutuskan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika bekerja sebagai pengemudi ojek online. Mereka membutuhkan uang, untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka bekerja dan bisa mendapatkan penghasilan. Mengaktifkan aplikasi ojek online adalah langkah awal untuk bekerja, dan kemudian mengambil orderan, sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Walaupun pekerjaan sebagai pengemudi ojek online yang bagi masyarakat dianggap pekerjaan yang kurang cocok dengan perempuan, terutama mendapat tanggapan dari tetangga mereka. Oleh karena mereka perempuan, mereka mendapat penolakan dari pelanggan yang menggunakan jasa ojek mereka, dengan alasan pelanggan kurang nyaman ketika dibonceng perempuan atau perempuan dianggap kurang mampu ketika mengantar barang bawaan yang besar. Kurang mengerti jalan, oleh karena itu agak kesulitan menemukan alamat tujuan. Pekerjaan ojek online juga rawan tindak kejahatan maupun tindak asusila.

Bagi perempuan, dengan bekerja sebagai pengemudi ojek online adalah upaya mereka untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Dan ketika memilih pekerjaan ojek online, mereka mendefinisikan diri dari konsep kultural dalam membedakan laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat, dan menunjukkan bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja di tempat kerja yang di dominasi laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Maxine Molyneux, bahwa kepentingan perempuan dan kepentingan gender adalah kategori yang berbeda. Pertanyaan utamanya adalah bagaimana perempuan dan negara saling mempengaruhi, dan fokusnya adalah gerakan perempuan. Dengan meneliti kategori-kategori hubungan yang bisa berubah dan dibentuk dari tatanan gender dan negara, seperti minat dan hukum. Dia ingin mengembalikan negara dan subjek politik ke pemikiran demokratisasi, modernisasi, dan pembangunan.

Pada tahun 1984 Molyneux mengembangkan konsep kebutuhan gender. Dengan mempertimbangkan posisi subordinat perempuan terhadap laki-laki dalam masyarakat, penilaian kebutuhan gender didasari atas kebutuhan perempuan yang berbeda dengan laki-laki. Kebutuhan-kebutuhan dibedakan sebagai berikut:

1. **Kebutuhan Praktis Gender**. Kebutuhan perempuan yang berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan seperti penghasilan tunai untuk kebutuhan rumahtangga, dan pelayanan dasar perumahan seperti persediaan makanan, sumber air bersih, dan pemeliharaan kesehatan. Meskipun masih belum merubah posisi subordinat perempuan, maka sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengetahui kebutuhan praktis perempuan guna memperbaiki kondisi kehidupan kaum perempuan. .

   Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi menjadi alasan mereka memilih pekerjaan ojek online. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka melakukan jenis pekerjaan apapun, termasuk bekerja menjadi pengemudi ojek online.

Dengan bekerja, merupakan suatu kemajuan dari kondisi yang sebelumnya sehingga mereka bisa memiliki penghasilan sendiri. Kebutuhan jangka pendek keluarga seperti bayar listrik, air, maupun bayar sekolah anak bisa terpenuhi dengan penghasilan tambahan dari hasil mereka bekerja.

Dalam konsep kebutuhan gender Molyneux, yaitu kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender. Kebutuhan praktis gender berkaitan dengan kegiatan yang berupaya memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan peran perempuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2. **Kebutuhan Strategis Gender**. Merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keadaan yang dibutuhkan untuk mengubah posisi subordinat perempuan. Kebutuhan strategis yang berkaitan dengan usaha untuk memperjuangkan jaminan hukum terhadap hak-hak legal, kesetaraan dalam memiliki properti, mendapatkan upah yang sama atau setara, penghapusan tindak kekerasan, akses untuk mendapatkan kredit dan sumberdaya lainnya, sehingga perempuan memiliki kontrol atas tubuhnya sendiri. Yang mana berhubungan dengan isu kontrol maupun kekuasaan, sampai dengan eksploitasi pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.[68]

[68] Herien Puspitawati, *KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor, 2013. http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsep kebutuhan gender Molyneux, yaitu kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender. Kebutuhan praktis gender berkaitan dengan kegiatan yang berupaya memenuhi kebutuhan dan memaksimalkan peran perempuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan kebutuhan strategis gender berkaitan dengan upaya untuk mengatasi ketertinggalan perempuan di dalam masyarakat. Dengan mengedepankan berkeadilan gender antara perempuan dan laki-laki dalam menciptakan struktur dan tatanan

Dengan masuknya perempuan pada sektor publik, hal tersebut menandakan bahwa perempuan telah merekonstruksi sejarah hidupnya. Perempuan membentuk identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai istri/ibu, tetapi juga sebagai pekerja dan wanita karier.[69] Kebutuhan strategis gender berkaitan dengan upaya untuk mengatasi ketertinggalan perempuan di dalam masyarakat. Dengan menciptakan struktur dan tatanan yang mengedepankan berkeadilan gender antara perempuan dan laki-laki.

Mayoritas pekerjaan ojek, memang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki. Namun seiring dengan perjalanan waktu dan perubahan sosial yang terjadi, Masyarakat juga terbuka dengan inovasi perkembangan teknologi. Dari ojek pangkalan dan kemudian sekarang berjamur ojek online, Kesempatan bekerja sebagai pengemudi ojek online juga sangat terbuka untuk semua kalangan dan tidak memandang gender.

[69]Irwan, Abdullah. *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). hlm 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak menjamurnya jasa transportasi ojek online, bermunculan pula perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online. Peluang kerja yang tidak berdasarkan gender, dan GO-JEK terus memperbaharui kapasitas mereka sebagai penyedia jasa layanan transportasi ojek online dengan memperhatikan keselamatan dan keamanan berkendara. Oleh karena itu pada saat pendaftaran pun diadakan praktek berkendara dengan sertifikasi. Hal tersebut sebagai langkah yang berkeadilan gender dengan tidak membedakan antara pengemudi laki-laki dan pengemudi perempuan.

Namun, sejumlah perempuan pengemudi ojek online mengalami diskriminasi: pelanggan membatalkan pesanan setelah tahu bahwa pengemudinya perempuan. Ketika ojek online menjadi layanan jasa transportasi keseharian bagi masyarakat, dari situ terbukalah pintu dunia kerja baru bagi perempuan. Perempuan yang tidak bekerja atau bekerja serabutan, ibu rumah tangga bisa menjadi pengemudi ojek online, asal ada sepeda motor.

Dalam bekerja sebagai pengemudi ojek online dimana pekerjaan tersebut di dominasi oleh laki-laki, tentu tidak mudah bagi mereka. Tantangan yang mereka hadapi adalah menyetarakan diri dan membuktikan diri bahwa mereka juga bisa setara dengan laki-laki dalam bekerja sebagai pengemudi ojek online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun keterlibatan perempuan sudah merambah sektor publik, dan berupaya untuk mendapatkan kebutuhan strategis mereka. Namun budaya patriarki masih melekat pada masyarakat. Dan diskriminasi dalam bekerja sebagai pengemudi ojek online masih mereka alami, penolakan dari pelanggan kerap mereka terima karena mereka perempuan.

Untuk membangun keharmonisan dan kesetaraan gender, diperlukan prinsip pembagian kerja dalam keluarga secara seimbang antara suami dan istri. Dengan membangun prinsip hubungan yang egaliter, dengan tidak membedakan gender dalam pembagian kerja, tetapi lebih pada kebutuhan tersedianya waktu yang tercurahkan. Pada hubungan ini proses kerjasama dan tolong menolong demikian kuatnya sehingga membentuk suatu tim yang kompak. Dan posisi perempuan sebagai istri atau ibu dalam keluarga akan setara pada anggota keluarga, karena semua anggota keluarga terlibat dalam aktifitas domestik.

Walaupun tidak ada pembagian tugas yang pasti untuk pekerjaan domestik, namun sang suami juga memahami kondisi istrinya dengan membantu pekerjaan rumah misalnya seperti membantu mencuci piring, atau membantu mencuci baju, ataupun membantu pekerjaan lainnya ketika istri tidak sempat melakukannya. Semua anggota keluarga saling mengerti dan membantu. Karena bagi perempuan ketika berperan sebagai seorang istri dan ibu yang bekerja di sektor publik, sebelum berangkat kerja mereka harus menyelesaikan tugas di rumah terlebih dahulu. Dan ketika semua anggota keluarga terlibat dalam aktifitas domestik dengan pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian kerja yang tidak membedakan gender, dimana dalam keluarga ada kerjasama antara anggota keluarga. Tentu hal ini sebagai upaya strategis untuk posisi perempuan dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online. Dapat kita ketahui bahwa, sebagai berikut:

1. Menjadikan keluarga tercukupi dan sejahtera merupakan tujuan mereka untuk bekerja. Sehingga ketika keluarga mengalami masalah dalam hal ekonomi, perempuan sebagai seorang istri, ibu, maupun anak tidak tinggal diam. Mereka memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

   Tantangan gender yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online adalah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan persamaan hak yang setara dengan laki laki, karena bekerja pada pekerjaan yang di dominasi laki-laki memang tidak mudah bagi perempuan. Mereka kerap mengalami penolakan dari pelanggan karena mereka perempuan, diremehkan karena dianggap kurang mampu ketika mendapat orderan yang mengharuskan mereka mengantar barang yang besar. Dan tanggapan dari tetangga mereka yang mempertanyakan pekerjaan mereka sebagai pengemudi ojek online, karena bekerja sebagai pengemudi ojek online dianggap kurang cocok dengan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Selain bekerja, mereka juga tetap melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu ketika ada masalah dengan anak, mereka bisa langsung pulang, karena pekerjaan ojek online sangat fleksibel dan tidak terikat waktu.

   Dengan tantangan yang mereka hadapi ketika bekerja tentu mereka sudah merenungkan dan menimbang sebelum memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek online. Oleh karena itu mereka meminta tanggapan dari keluarga (suami, anak, orang tua), dan keluarga mereka pun tidak mempermasalahkan pekerjaan tersebut, selagi mereka nyaman dengan pekerjaan tersebut. Dan ketika mereka bekerja, mereka menghadapi tantangan dan bisa menyelesaikannya maupun mengatasi masalah ketika sedang bekerja sebagai pengemudi ojek online, seperti sebelum mengambil orderan mereka memeriksa dan memastikan orderan tersebut, seperti untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika mereka bekerja, mereka memastikan dulu sebelum mengambil orderan, misalnya yang mau diantar laki-laki atau perempuan, berat barang bawaan yang harus mereka antar, memastikan nomor yang bisa dihubungi, ada juga dari mereka yang membekali diri dengan membawa tas ransel sebagai penghalang atau pembatas ketika membonceng pelanggan laki-laki dan tetap waspada dan berani tegas terhadap pelanggan yang dirasa mencurigakan dan bisa membahayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Selalu berfikir positif, dan melakukan pekerjaan dengan sabar dan ikhlas. Dan percaya kalau rejeki tidak kemana. Yang penting sudah melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Untuk keluarga harus lebih mengedepankan kebersamaan dan saling mengerti dengan tolong menolong dalam menjalankan pekerjaan rumah, karena perempuan (ibu/istri) mengalami beban ganda ketika mereka bekerja.

2. Untuk masyarakat diharapkan lebih menghargai dan menerima kehadian mereka sebagai perempuan pengemudi ojek online, karena semua orang berpotensi dan berhak untuk mengekspresikan diri, dengan tidak menstreotip mereka dengan pandangan patriarki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. *Sangkan Paran Gender* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Abdullah, Irwan. *Seks, Gender dan Reproduksi* Kekuasaan.Yogyakarta: Tarawang Press, 2001.

Azisah, Siti Dkk, *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Buday*, ISBN: 978-602-328-199-2, Seri Kemitraaan Universitas Masyarakat (Kum) Uin Alauddin Makassar.https://batukarinfo.com/system/files/2.%20Buku%20Saku%20Gender.pdf diunduh pada tanggal 18-01-2019.

Azizah, Siti. *Sosiologi Ekonomi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Busro, Rifka Mahfuda. *Fenomena Tukang Ojek Perempuan di Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. http://digilib.uin-suka.ac.id/28294/1/12720004_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018

Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001,

Harahap, Puja Malia. *Profil Perempuan Berkeluarga Bekerja Sebagai Driver Ojek Online di Gojek Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22255/21540 diunduh pada tanggal 08-01-2019

http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

Kuntjara, Ester. *Gender, Bahasa, & Kekuasaan*. Jakarta: Libri, 2012.

Larasati, Tania. *Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur*, Jurnal Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. http://repository.unair.ac.id/69511/3/JURNAL_Fis.ANT.17%2018%20Lar%20s.pdf diunduh pada tanggal 16-11-2018.

Moleong, Lexy, J *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Puspitawati, Herien. *KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saptari, Ratna. *Perempuan Kerja dan Perubahan* Sosial. Jakarta: Pustaka Utama, 1997.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014.

Verasatiwi, Irma dan Roro Retno Wulan. Studi *Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme*. Acta diurnA | VOL 14 NO. 1 | APRIL 2018. Universitas Telkom Bandung. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/1145/828 diunduh pada tanggal 07-01-2019.

http://fdm-cyangquino.blogspot.com/2010/10/gender-permasalahan-dan tantangan-nya.html diakses pada tanggal 08-12-2018

https://id.techinasia.com/kilas-balik-perkembangan-transportasi-online-sepanjang-tahun-2016 diakses pada tanggal 03-01-2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/GO-JEK diakses pada tanggal 28-02-2019.

https://kbbi.web.id/tantang diakses pada tanggal 20-01-2019.

https://ktabankdbsjakarta.blogspot.com/2018/01/perbedaan-gojek-dan-grab-sejarah-dan.html diakses pada tanggal 16-01-2019

https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Maxine_Molyneux&prev=search diakses pada tanggal 26-01-2019.

https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160119144951-277-105311/sosiolog-ada-perubahan-norma-ketika-wanita-jadi-sopir-ojek diakses pada tanggal 08-01-2019.

https://www.go-jek.com/about/ diakses pada tanggal 28-02-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id